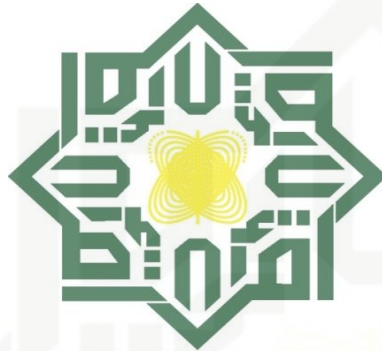




- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
5702/MD-D/SD-S1/2023

**UPAYA MURSYID TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM
MENERAPKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP
JAMA'AH SURAU SULUK SEYKH HAJI ABDUL
GHANI AL-KHALIDI DI DESA BINAMANG
KEC. XIII KOTO KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Serjana Strata (S1) Manajemen Dakwah (S.Sos)

Oleh:

MUHAMMAD DARMA WANDI

NIM. 11940412179

**PROGRAM STRATA (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Muhammad Darma Wandu
NIM : 11940412179
Judul : Upaya Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Maret 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Maret 2023



Dekan

Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D

NIP. 198111182009011006

Tim Penguji

• Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Arwan, M. Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Mublasin, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 196805 13 200501 1 009

Penguji III

Penguji IV

Perdamaian, M. Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Zulkarnaini, S. Ag., M. Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan di bawah ini Dosen Penguji Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:


Nama : Muhammad Darma Wandu
Nim : 11940412179
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Desa Binamang Kec. XIII Koto Kampar.

Telah Diseminarkan Pada
Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2022


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Oktober 2022
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Muhlisin A. Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji II,


Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang

Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
 di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Muhammad Darma Wandu
 NIM : 11940412179
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII Koto Kampar.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, Februari 2023
 Pembimbing

Dry Masduki, M. Ag

NIP. 197106121998031003

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M. Ag

NIP. 197208 17200910 1 002



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Darma Wandu
 Nim : 11940412179
 Tempat & tanggal lahir : Binamang, 20 September 2000
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII Koto Kampar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Februari 2023

Saya membuat pernyataan,



Muhammad Darma Wandu

NIM; 11940412179

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Kampar-Ocu

*Sajauo-jauo pai maghantau ka naghoi uang, jan
pona tinggau sumayang limo wakotu. (omak)*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang paling utama rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah kepadaku, kemudian waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan gembira yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan mu Yaa Rabb, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku dalam mencapai kesuksesan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Ya Allah

Hari ini satu tugasku telah selesai, satu tanggung jawab telah kulaksanakan. Dan apapun yang menantiku setelah ini dengan bantuan dan Ridho-Mu. Ya Allah kuberharap petunjuk dan kekuatan agar apapun yang kulakukan esok dapat memberikan arti dan kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang disekitarku

Ayahanda Dan Ibunda Tercinta

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih Ibu. Terimah kasih Ayah atas semua yang telah engkau berikan semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang panjang.

Untuk semua guru-guru dan dosen-dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepadaku. Terimakasih untuk ilmu, pengetahuan, dan pelajaran hidup yang sudah diberikan.

Kepada sahabat-sahabatku terimakasih yang tiada tara ku ucapakan kepada kalian semua semoga kita sukses selalu dan juga selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Akhirnya, dengan Bismillah ku awali langkahku, semoga ini bisa menjadi bekal untuk menggapai berkah dan Ridho-Nya.

Amiin yaa rabbal alamiin

Almamaterku Kampus Perjuangan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Muhammad Darma Wandu



ABSTRAK

Nama : Muhammad Darma Wandu
NIM : 11940412179
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar

Latar Belakang dalam penelitian ini yakni mengenai Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar, Permasalahan yang mau peneliti lihat dalam penelitian ini yakni, Bagaimana Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Naqsyabandiyah Di Desa Binamang Kec. Xiii Koto Kampar.

selanjutnya metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode, Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Lokasi Peneliti lakukan di Makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Sumber data yang di gunkana dalam pnelitian ini yakni data Perimer, dan data sekunder, Informen Kunci Sebanyak Dua Orang.

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Teknik Analisis Data Menggunakan Deduktif Data Induktif dan Komperatif, dari penelitian ini maka dapat hasil penelitian bahwasanya, Upaya mursyid dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah melalui kegiatan taubat nasuha.

Seorang mursyid membimbing jama'ah dalam melakukan zikir yang telah di tetapkan dalam tarekat naqsyabandiyah kapanpun dan dimanapun, serta berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan nya mursyid membimbing dan mengarahkan jama'ah untuk melakukan pengikatan janji (bai'at), bai'at merupakan gerbang dimana seseorang akan masuk pada tarekat yang dilakukan sesudah mandi taubat.

Kata Kunci : Upaya Mursyid, Tarekat Naqsyabandiyah, Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Muhammad Darma Wandi
NIM : 11940412179
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : The Naqsyabandiyah Mursyid Order's Efforts In Implementing The Religious Values Of Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-khalidi In Binamang Village, Kec. XIII Koto Kampar

The background in this research is regarding the Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah's Efforts in Implementing the Religious Values of Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi in Binamang Village, Kec. XIII koto Kampar, the problem that the researcher wants to look at in this study is how the Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah attempts to implement the religious values of the Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Naqsyabandiyah in Binamang Village, District XIII Koto Kampar.

Then the method used the researchers used in this study, namely by using the method, type and research approach used in this study was descriptive qualitative. Perimer, and secondary data, Key Informants of Two People.

Data Collection Techniques Using Observation, Interviews and Documentation Data Analysis Techniques Using Deductive and Comparative Data, from this research it can be concluded that the results of the research are, Mursyid's efforts in applying religious values to congregation through ritual activities repentance nasuha.a murshid guides the congregation in doing the dhikr that has been determined in the Naqsyabandiyah order anytime and anywhere, and is committed and earnest in practicing it. 'at is the gate where a person will enter the congregation which is done after taking a repentant bath.

Keywords: Mursyid Efforts, Naqsyabandiyah Order, Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan dalam menulis skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul “**Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar**”. Sholawat beserta salam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholawat semoga kita mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **LUKMAN HAKIM** dan Ibunda (omak) tercinta **NURHADISYAH** yang telah mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta dukungan baik moral, material, doa serta semangat dan motivasi kepada penulis. Mereka semua adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku wakil rektor bidang akademik dan pengembangan agama. Bapak Dr. Mas’ud Zein, M.Pd selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku dekan wakil 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Hartono, M.Si selaku dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Arwan.M.Ag selaku dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Khaidruddin M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Mukhlisin, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Zulkarnaini, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi dan motivasi lainnya kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Seluruh staf di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
12. Terimakasih kepada keluarga besar Atuk (Alm) H.Fauzi dan Nenek Hj. Nurtinis yang telah memerikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, kemudian terimakasih juga kepada Atuk H. Tamrin Husin, Bapak Hendri, Ibu Musniati, Bapak Syaiful Rahman.S.Ag, Ibu Risma Hayati, Bapak Nefrizal.S.Kom, Ibu Syamsi Haulina. S,Pd, Bapak Ahmad Torik, Ibu Lili Marlina. AMd,KEB, Bapak Sukarman, Ibu Elpa Maya Astuti, S.Pd yang selalu mensuport, memotivasi dan dorongan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

13. Teman terbaik dan terdekat waktu di pesantren maupun kuliah, seperti Ririn Purwanto, Rinal Bakri, Andre Paldi, Ahmad Mutaram, Ali Amran, Ahmad Jamilus, Satria Darma, Farhan Lendrian, Rio Mikolas, Syadul Fikri, Zulfa Maulida, Azwir. teman tempat bertukar pikiran, yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini. Maaf kepada teman-teman yang tidak bisa sebutkan namanya yang telah memeberikan dukungan kepada penulis sampai kita berlarut malam untuk kesuksesan kita bersama.
14. Teman-teman angkatan MD'19 dan terkhusus seluruh keluarga kelas C Manajemen Dakwah, teman-teman adalah rumah ke 2 dalam proses ini, kalian luar biasa, tetap kompak ya, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama di bangku perkuliahan, dan mohon maaf selama menjabat menjadi ketua kelas (KOSMA) apabila ada salah mohon di maafkan.
15. Ucapan teriam kasih kepada semua orang yang penulis temui selama di dunia ini

Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin*.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan.

Pekanbaru, Januari 2023
Penulis,

MUHAMMAD DARMA WANDI
NIM. 11940412179



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

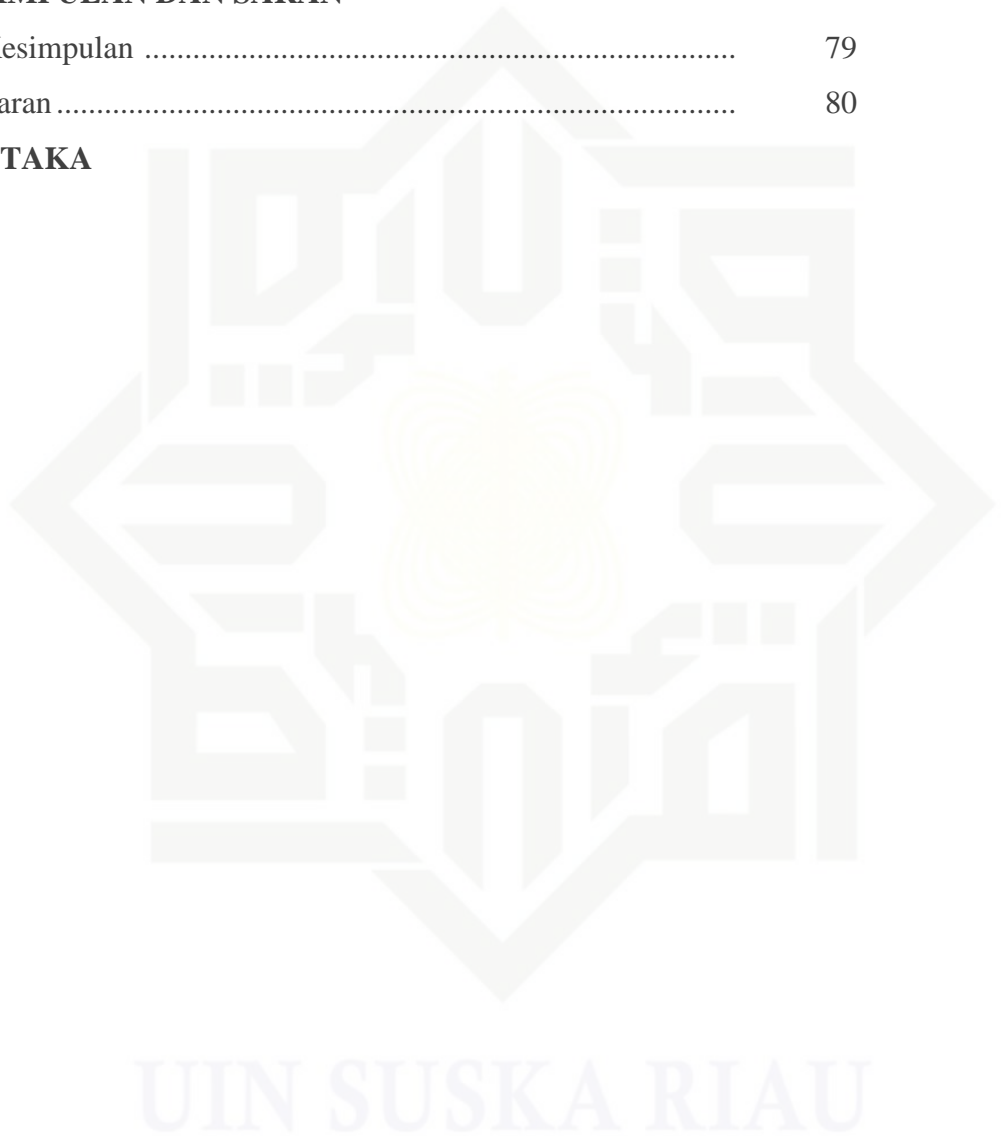
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	12
F. Kajian Terdahulu	44
G. Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Informan Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data.....	51
G. Validitas Data	51
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	
A. Geografi Desa Binamang.....	53
B. Sejarah Berdirinya Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang	54
C. Visi dan Misi Tarekat Naqshabandiyah surau suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kode Etik Tarekat Naqsabandiyah surau suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi	57
E. Silsilah Sanad Mursyid Tarekat Naqsabandiyah	59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Preode Pejabat Kepala Desa Binamang.....	54
---	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	47
Gambar IV.1	Dokumentasi Surau Suluk.....	54
Gambar IV.2	Sanad Tarekat Naqshabandiyah	66
Gambar V.1	Dokumentasi Amalan Dzikir Tareket Naqshabandiyah.....	72
Gambar V.2	Dokumentasi Jama'ah dalam Amalan Tawajjuh.....	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran islam yang pertama kali di bawah oleh baginda Nabi Muhammad SAW, yang pada awalnya di bawah secara murni. Ketika Rasulullah wafat, para sahabat dan tabi'in cara beramal dan beribadahnya masih tetap memelihara dan membina ajaran Rasulullah, disebut amalan *salaf al-shalih*, pada masa abad pertama Hijriyah mula-mula ada perbincangan tentang biologi, kemudian dilanjutkan mulai ada formalisasi syariah. Kemudian abad kedua barulah mulai munculnya tasawuf. Dan pada abad ke-5 Hijriyah atau 13 Masehi barulah muncul Tarekat sebagai kelanjutan kegiatan kaum sufi sebelumnya. Hal ini ditandai dengan sufi yang lahir pada abad itu. Setiap Tarekat mempunyai syekh, kafiyyah sufi dzikir dan upacara-upacara ritual masing-masing.

Abad pertama islamisasi Indonesia berbarengan dengan masa peyebaran tasawuf abad pertengahan dan pertumbuhan Tarekat. Abad ini bermunculan tokoh-tokoh sufi yang terkenal seperti Abu Hamid Al-Ghazali. Sejarawan mengemukakan bahwa karena faktor tasawuf dan Tarekatlah islamisasi asia tenggara saat itu, perkembangan Tarekat di Indonesia sangatlah banyak. seperti, Tarekat Qadriyah, Tarekat Syadziliyah, Tarekat Syattariyyah, Tarekat Summaniyah, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Qadriyah Wa Naqsabandiyah, dan Tarekat Naqsabandiyah.¹

Jadi melihat fakta tersebut tidak heran apabila Indonesia telah banyak berdiri organisasi yang berbasis islam dan ilmu pengetahuan yang memiliki nilai-nilai rohani atau spiritual seperti ilmu tasawuf dan tarekat. Disini tasawuf dan tarekat dengan ajaran rohani dan akhlak mulanya dapat memainkan peranan penting. Tasawuf dan tarekat ibarat yang memberikan kehidupan, yang memberikan semangat kepada seluruh struktur islam baik dalam perwujudan

¹Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.27



sosial maupun intelektual. Tarekat sebagai organisasi yang tersusun baik dalam masyarakat islam.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah Tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim diberbagai daerah yang berbeda-beda. Tarekat Naqsyabandiyah ini yang didirikan oleh seorang sufistik Muhammad Baha'u Ad-Din Al-Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsyabandi. Yang Lahir di daerah Hinduwan yang terletak beberapa kilometer dari Bukhara pada tahun 717 H / 1317 M dan wafat pada tahun 791 H / 1389 M. Nama Naqsyabandih diambil dari nama pimpinan aliran ini, yaitu Muhammad Baha'u Ad-Din Al- Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsyabandi dari Bukhara. Aliran ini kemudian menyebar secara luas di Asia Tenggara, Volga, Kaukasus, Barat, Timur Daya, Cina, Anak Benua India, Turki, Eropa, serta Amerika Utara, Indonesia.²

Di berbagai tempat dan pelosok daerah dalam wilayah Provinsi Riau, tradisi tarekat naqsabandiyah muncul dari kebiasaan yang dilakukan di pondok pesantren. Melalui pesantren itu, tradisi tarekat disebarkan secara gradual dalam praktek edukasi dan sosialisasi. Dari tradisi edukasi pesantren, kebiasaan tarekat ini kemudian disosialisasikan ke tradisi lingkungan masyarakat sekitar. Secara filosofis, tarekat merupakan ajaran yang dekat dengan pendidikan islam. Pesantren sebagai pusat pengembangan tarekat menjadi “ikon” pendidikan islam yang berkerakter sufistik.³ Pondok Pesantren Merupakan sebuah lembaga bergerak di bidang Pendidikan, dalam bidang Dakwah Islamiyah dengan mendirikan lembaga dakwah yang merekrut alumni dan simpatisan Pondok Pesantren sebagai ujung tombak pembinaan. Namun, satu hal yang tak terlepas dari pondok pesantren ini adalah berkembang pula ajaran tarekat naqsyabandiyah yang kini masih melekat dan diamalkan ribuan santri serta jamaahnya.

² Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus ilmu tasawuf*.(Wonosobo; Amzah, 2015) hal 163.

³ Masduki,Toni Hartono,Imron Rosidi. The Tradition of Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah in Pekanbaru Riau, *Kalam,Volume 12,No 1*, Juni (2018), hal 43 <http://dx.doi.org/10.24042/klm,v12i1.2340>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu, dengan Keberadaan kita saat ini telah berada di zaman modern. namun, nilai-nilai dan ajaran keagamaan dalam kehidupan masyarakat saat ini sudah mulai memudar terkhusus di Desa Binamang Kec. XIII Koto Kampar. Dari sinilah maka perlu digagas adanya konsep untuk menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan ukhrowi. Maka sebab itu untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat di desa Binamang dengan cara melalui Tarekat Naqshabandiyah sebagaimana yang dilakukan di surau suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Desa Binamang. Dari penelitian yang penulis ketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari pengalaman Tarekat Naqshabandiyah ini adalah terbentuknya akhlak Takhalli (Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela), Tahalli (Menghiasi diri dari sifat-sifat yang terpuji), dan Tajalli (Mencapai insan kamil). Dengan terbentuknya akhlak tersebut, seseorang akan mempunyai kecerdasan dalam melakukan hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan dengan orang lain, lingkungan sosial, lingkungan sekitarnya dan semuanya itu didasari atas dasar nilai ilahiyah.

Dalam kehidupan saat inilah hendaknya antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi bisa berjalan bersama-sama. Oleh karena itu, dengan adanya konsep pembinaan nilai-nilai keagamaan spiritual, diharapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi tidaklah bertentangan namun mampu untuk berjalan bersama-sama dalam menghantarkan tujuan dan hakikat manusia yang sesungguhnya.

Tujuan dalam mengamalkan ajaran Ilmu Tarekat Naqshabandiyah di surau suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi ini mempunyai tempat ataupun sarana untuk melaksanakan pengabdian diri yaitu bertahallul, di surau ini seorang mursyid/khalifah, memiliki tugas penting dalam membina masyarakat yang telah menjadi murid atau jama'ah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena mursyid merupakan seseorang pembimbing kerohanian dan spiritual bagi jama'ah yang menempuh perjalanan Tarekat (suluk) agar senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada beberapa amalan yang harus kita penuhi dalam melaksanakan Tarekat (suluk)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya: *Mandi Taubat, Amalan Dzikir, dan Keutamaan Amaliyah*. Berdasarkan pengamalan penganut Tarekat Naqsabandiyah amalan ini juga berfungsi mengeluarkan sifat-sifat tercela dari dalam dirinya, kemudian akan dimasukkan oleh Allah SWT dalam diri murid/jama'ah tersebut sifat-sifat terpuji, sehinggah terbentuknya akhlakul karimah dan perilaku yang baik pada diri murid/jama'ah, dan sifat tersebut akan membawanya kepada kecerdasan spiritual.

Seseorang yang telah mengikuti pengajian Tarekat Naqsabandiyah diwajibkan dapat mengamalkan dengan sebaik-baiknya, dan perilakunya diharapkan bisa jadi panutan bagi masyarakat disekitarnya. Pengikut Tarekat Naqsabandiyah akan mengamalkan pesan moral yang diperoleh dari pengamalan Tarekat tersebut, baik untuk lingkungan sekitarnya maupun untuk diri sendiri.⁴

Dalam amalan Tarekat Naqsabandiyah ini yang di bawah oleh Seykh Haji Abdul Ghani Al-khalidi di Desa Binamang, ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan misalnya dibulan Ramadhan, para jama'ah dari berbagai desa maupun daerah, ikut dalam melaksanakan Khalwat. Inilah salah satu amalan Tarekat Naqsabandiyah. Menurut Tarekat ini, khalwat diyakini sebagai salah satu jalan menuju penyucikan diri dengan cara mendiam diri selama 40 hari 40 malam tanpa menikmati hidangan berdarah, seperti ikan dan daging. Walaupun berbuka puasa hanya dengan air dan nasi putih saja, ditambah sayur-sayuran. Selama melaksanakan suluk, jama'ah diwajibkan berdzikir, bershalawat serta membaca Al-quran sampai khatam. Jama'ah pun baru bisa diperbolehkan untuk keluar bilik kelambu ukuran 2x2 meter itu, hingga Idul Fitri tiba. dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larang-larangan Allah, hati dan lisannya selalu dihiasi dengan *dzikrullah*, berahlak yang mulia dan menjadi panutan bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan Khalwat atau Suluk dalam kajian Ilmu Tarikat Naqsabandiyah ini harus mempersiapkan tiga komponen penting, sehingga

⁴ Samaul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam*. (jakarta : Hamzah, 2010) hlm 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ritual ibadah tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam komponen tersebut adalah :

1. Adanya Mursyid sebagai guru rohani yang memberikan bimbingan selama khalwat atau suluk.
2. Adanya beberapa orang Khalifah sebagai pembantu Mursyid atau wakil Mursyid dalam kelancaran pelaksanaan Khalwat atau Suluk.
3. Adanya Jama'ah/peserta dalam pelaksanaan Ibadah Khalwat. Jama'ah tersebut sudah dibai'at oleh mursyid sebagai anggota Tarekat Naqshabandiyah.⁵

Nilai-nilai unsur penting agama dan dakwah yang diajarkan oleh Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi ketika hidupnya secara umum ada empat, yaitu, *Pertama* keyakinan dan kepercayaan terhadap adanya Allah SWT yang wajib disembah, *kedua* mencintai dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya, *ketiga* meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan saklar dalam islam, seperti kitab-kitab suci, tempat-tempat ibadah dan sebagainya. *Keempat* menanamkan akhlak yang terpuji. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan oleh mursyid Tarekat Naqsyabandiyah terhadap jama'ah suluk itu berpijak kepada tiga dasar yaitu, Aqidah (*Hakikat*), Fiqih (*Syari'at*) dan Tasauf (*Ma'rifat*).

Tujuan dari semua aktivitas kehidupan bermuara kepada Allah SWT sang pencipta untuk mendapatkan Ridhonya. Maka untuk melaksanakan keinginan tersebut para Sufi menyusun metode pendekatan diri kepada Allah yang disebut dengan Tarikat. Di Indonesia kita mengenal bermacam-macam aliran Tarekat. Seperti: Naqsyabandiyah, Qadariyah, Syathorih dan Sammaniah.

Tarekat-Tarekat ini mempunyai dasar dan tujuan yang sama namun ada sedikit perbedaan metode untuk sampai kepada tujuan. Tarekat Naqshabandiyah misalnya, mempunyai ajaran mengatur sistem pendekatan diri kepada Allah dengan menggunakan tiga tahapan yaitu :

⁵ Aprijon Efendi, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta : Nusa Media, 2013), hal. 121.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Penyucian diri secara keseluruhan, baik zhahir maupun bathin yang distilahkan dengan “*Takhalli*”.
 - a. Penyucian diri dari najis dan hadats
 - b. Penyucian semua anggota tubuh dari dosa
 - c. Penyucian hati dari sifat-sifat tercela
 - d. Penyucian jiwa atau rohani dari selain Allah
2. Menghiasi diri, yang di istilahkan dengan “*Tahalli*“ yaitu : melakukan bermacam-macam kebaikan, seperti Amal Wajib, Sunat dan Fadhila Amal.
3. Menuju kemuliaan yang di istilahkan dengan “*Tajalli*” yaitu : melakukan Amal khusus untuk berkonsentrasi dalam mengingat Allah SWT, seperti Amalan Suluk, Tawajjuh dan lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dari itu gilirannya mendorong penulis untuk melakukan satu studi berjudul : **“Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan terhadap Jama’ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar”** Dengan memperhatikan fenomena yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan bidang garap yang sangat menarik.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan dan menegaskan istilahnya sebagai berikut:

1. Upaya, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (soekamto 1984;237).⁶

2. Mursyid , Mursyid artinya pembimbing kerohanian dan spiritual bagi orang-orang yang menempu perjalanan Tarekat (*suluk*) agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga perjalanan Tarekatnya benar-benar sampai kepada yang dituju yaitu Allah SWT.⁷
3. Tarekat Naqshabandiyah, Tarekat Naqshabandiyah adalah sebuah Tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim diberbagai wilayah yang berbeda-beda.⁸ Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan india. Tarekat berdasarkan Bahasa arab yaitu “*Thariqah*” Oleh Al-Makluf dalam kitab Al-Munjid diartikan sebagai “Jalan”, keadaan atau aliran dalam garis tertentu. Tarekat juga dapat dipahami sebagai metode atau petunjuk dalam melaksanakan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang guru atau Syekh terhadap murid-muridnya (Pengikutnya).⁹
4. Nilai-nilai Keagamaan, Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa sesuatu itu bernilai. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku.¹⁰ Sedangkan Agama adalah tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat didalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan, Agama juga diartikan sebagai

⁶ <https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II%20201803ADN.pdf> Diakses Tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 20.42

⁷ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, KajianTeori Tentang Mistik*. (Solo: Ramadhani ,1996).hal.80.

⁸ Masduki,M.,&R,J.Strategi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir,*Idarotuna, Idarotuna, 1,no 1*(2018),hal.59 <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6073>

⁹Perdamaian,*Akhlaq Tasauf*.(Pekanbaru: Unri Press,2010),hal.181

¹⁰Iman,*Tarbiyatuna*,Magelang: (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang,2009), hal 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan kepada tuhan dengan mentaati kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai agama adalah sesuatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, Nilai Ilahi dalam aspek tiologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecendrungan untuk berubah atau mengikuti selerah hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek dari alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya
 - b. Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai Insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.¹¹
5. Persulukan atau suluk, suluk di dalam istilah tasawuf adalah jalan atau cara mendekati diri kepada Allah SWT atau cara memperoleh Makrifat.¹² Makna leteral suluk adalah menempuh jalan yang merupakan suatu tindakan fisik dan bisa dipandang sebagai gerakan dalam dimensi ruang.¹³ Hanya saja, dalam istilah teknis, yang dimaksud suluk adalah perjalanan spiritual, dan bukan gerakan dalam dimensi ruang. Dalam kajian Mir Valiudin suluk ada tiga jenis: *Pertama*, Suluk Qalb (*Tashfiyah al-qalb*) adalah penyucian qalbu atau hati. *Kedua*, Suluk Ruh (*Takhalliyah as-airr*) secara harfiyah berarti rahasia, yakni sebuah organ pemahaman spiritual, disebut Takhalliyah As-sirr atau pengosongan Sirr. *Ketiga*, Suluk Sirr (*Tajalliyah Ar-ruh*), Jiwa sebuah organ kontemplasi mistis. Diungkapkan dengan Tajalliyah Ar-ruh atau pencerahan ruh, ini berarti mengisi jiwa dengan visi tentang Allah SWT.

¹¹Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara,1991), hal 111

¹² Masduki, M., & R. J. Strategi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, *Idarotuna*, *Idarotuna*, 1, no 1(2018), hal.63 <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6073>

¹³ Ibid hal 64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi, Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi ini merupakan ulama kharismatik yang begitu disegani dan dihormati masyarakat Kampar, terkhusus di tempat kelahirannya Di Batu Bersurat, Kec, XIII Koto Kampar, Kajian dan pemikirannya dalam bidang tasawuf, sampai hari ini masih dipertahankan dan dirawat pengikut Tarekat Naqsabandiyah. Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi lahir Di Batu Bersurat pada tahun 1831 M, Dari seorang Ayah yang bernama Abdussalam dan Ibu bernama Robi'ah. Ayah dan Ibu Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi ini berasal dari Keluarga terhormat yaitu Koto Tengah Batu Bersurat yang terletak Di Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar Prov. Riau.¹⁴ Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi banyak belajar dari ulama terkenal pada zamannya. Selain kepada pamannya sendiri, Syekh Yusuf Zuhudi, beliau juga berguru kepada Syekh Abdul Sa'id di Ranah Kumpai, dan Syekh Sumanik di Batu Sangkar. Setelahnya ikut gurunya tersebut memperdalam ilmu di Kota Mekkah Al-Mukarramah. Sementara berdasarkan penuturan salah satu anak beliau, H. Amiruddin Ghani. Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi belajar di Mekkah lebih kurang 18 Tahun, disitu pulalah beliau mendapatkan ijazah sebagai Mursyid. Berbekal itu, kemudian beliau diberi izin untuk mengajarkan ilmu Tarekat kepada masyarakat luas.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Naqsyabandiyah Di Desa Binamang Kec.Xiii Koto Kampar?”

¹⁴ Aprijon Efendi, *Biografi Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta : Nusa Media,2013), hal 3

¹⁵ <https://gardaberita.com/syekh-abdul-ghani-ulama-sufi-dari-kampar/> Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Naqsyabandiyah Di Desa Binamang Kec.XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan Upaya Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Naqsyabandiyah Di Desa Binamang Kec.Xiii Koto Kampar sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai wahana untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam membuat sebuah karya ilmiah.
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terjadi dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN TIORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini berisikan kajian tiori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian, Bab ini berisi pembahasan yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Tinjauan Lokasi Penelitian, bab ini menerangkan tentang tinjauan lokasi penelitian, yang mencakup : Sejarah, Geografis dan Demografis

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Naqsyabandiyah Di Desa Binamang Kec.XIII Koto Kampar.

BABVI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRA**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, defenisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.¹⁶

1. Mursyid

a. Pengertian Mursyid Dalam Tarekat

Mursyid artinya petunjuk atau instruktur, pengajar, pemberi contoh kepada para murid Tarekat, atau pembimbing spiritual. Mursyid adalah seorang ahli waris sejati Nabi Muhammad SAW. Sesudah di bawah ke hadirat ilahi selama kenaikan nya.

Mursyid dalam literatur tasawuf dan Tarekat,berarti pembimbing kerohanian dan spritual bagi orang-orang yang menempuh perjalanan Tarekat (*Suluk*) agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga perjalanan Tarekatnya (*suluk*) benar-benar sampai pada yang dituju (*wushul*), yaitu Allah SWT. Eksistensi mursyid dalam Tarekat biasanya memiliki beberapa tingkat, mulai dari mursyid utama (Mursyid *Al Kamil*) sampai kepada mursyid pembantu atau pengganti (*khalifah*). Menurut imam Al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Amin Syukur, dijelaskan bahwa seorang yang layak menjadi mursyid itu mempunyai otoritas, yaitu secara spiritual telah mendapatkan wewenang dari mursyid di atas nya, dan telah teruji secara praktek dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak tergelincir dari praktek-praktek yang tidak dibenarkan dalam agama. Oleh karena itu jabatan seorang mursyid ini tidak dapat dipangku oleh sembarangan orang, meskipun iya mempunyai lengkap pengetahuannya tentang

¹⁶ Masri, dkk. *Metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu Tarekat, tetapi yang terpenting, iya harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan batin yang murni, tidak boleh dari seorang yang jahil, yang hanya ingin menduduki tempat itu karena dorongan nafsu belaka. Hal ini karena seorang mursyid merupakan penghubung, dan pembawa wasilah antara murid-muridnya dan Tuhan Nya.¹⁷

Dalam Al-Qur'an kata Mursyid juga telah dijelaskan dalam QS.Al-Kahfi ayat 17:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَّوُّرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكَ مِّن يَّهْدِي اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضَلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ۝١٧﴾

Artinya : *Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (QS. Al Kahfi : 17).*¹⁸

Sebutan mursyid dalam ayat di atas terkait dengan konteks hidayah (petunjuk) yang diposisikan dengan dhalalah (kesesatan), dan ditampilkan untuk menjelaskan sifat seorang wali yang Tuhan jadikan sebagai Khalifah Nya dimuka bumi untuk memberikan petunjuk bimbingan kearah yang baik.

b. Syarat Menjadi Mursyid dalam Tarekat

Jabatan seorang mursyid tidak dapat dipangku oleh sembarangan orang, meskipun ia memiliki pengetahuan tentang suatu Tarekat, tetapi yang terpenting ia harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan

¹⁷ Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual :Solusi Problem Manusia modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 50.

¹⁸ Syaikh Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manam*, (Jakarta : Dar Ibn al-Jauzi, KSA, 2015), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batin yang murni. Karena seorang mursyid merupakan penghubung dan pembawa wasilah antara murid-muridnya dan tuhan. Seorang mursyid memiliki tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu untuk menjadi seorang mursyid dalam Tarekat Naqsabandiyah harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki pengetahuan memadai tentang ilmu Al-Qur'an dan ilmu Al-Hadist yang merupakan dasar atau sumber utama dalam memberikan irsyada (*tuntunan*) kepada para muridnya.
- 2) Menguasai masalah tauhid (*ilmu aqidah*) dan mas'alah fiqih (*ilmu syari'ah*). Dengan menguasai permasalahan tersebut seorang mursyid mampu menanamkan nilai-nilai agama yang benar bagi para pengikutnya, dan dapat menyingkirkan segala prasangka atau keraguan dari hati masyarakat dari pengaruh ajaran-ajaran sesat.
- 3) Memiliki semangat beribadah dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, seperti melakukan puasa sunat, aktif menunaikan sholat-sholat wajib secara berjamaah dan selalu melaksanakan sholat-sholat sunat di siang ataupun malam hari.
- 4) Mampu mengamalkan ajaran-ajaran Tarekat Naqsabandiyah seperti zuhud (mengutamakan kemuliaan disisi Allah SWT dari pada kemuliaan disisi manusia). Dan wara' (mampu menahan diri dari segala hal yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani).
- 5) Memiliki kepribadian yang baik atau sifat-sifat yang terpuji, seperti jujur, ikhlas, sabar, tawakkal, tawadhu' (rendah hati) dan qona'ah (hidup sederhana). Sebaliknya, mampu menjaga diri dari sifat-sifat yang tercela, seperti riya/suka dipuji, iri/dengki, putus asa, suka berbohong, ingkar janji, bepoya-poya, tama' dan bakhil.¹⁹

Syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mursyid dalam Tarekat, sebagai mana yang ditulis oleh Abu Bakar Aceh bahwa kriteria atau syarat dan ketentuan mursyid, yaitu :

¹⁹ Aprijon Efendi, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta : Nusa Media, 2013), Hlm. 132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Alim dan Ahli dalam memberikan tuntunan-tuntunan kepada murid-muridnya, baik dalam ilmu Fiqih, Aqidah, Tauhid serta ilmu Agama lainnya.
- 2) Mengenal atau arif dengan segala sifat-sifat kesempurnaan hati, segala adab-adabnya, Segala kegelisahan jiwa dan penyakitnya, begitu juga mengetahui cara menyembatkannya kembali serta memperbaikinya sebagai semula.
- 3) Mempunyai belas kasihan terhadap orang Islam, khusus terhadap murid-muridnya.
- 4) Hendaklah pandai menyimpan rahasia murid-muridnya, tidak membukak kebaikan mereka terutama didepan mata umum, tetapi sebaliknya mengawasi dengan pandangan sufinya yang tajam serta memperbaikinya dengan cara yang sangat bijaksana.
- 5) Tidak menyalah gunakan Amanah murid-muridnya, tidak mempergunakan harta benda murid-muridnya itu dalam bentuk dan pada kesempatan apapun juga, begitu juga tidak boleh menginginkan apapun yang ada pada mereka.
- 6) Tidak sekali-kali menyuruh atau memerintah murid-muridnya itu dengan suatu perintah, kecuali jika yang demikian itu layak dan pantas juga dikerjakan olehnya sendiri, demikian juga dalam melarang segala macam perbuatan.
- 7) Hendaklah ingat sungguh-sungguh, tidak terlalu banyak bergaul apalagi bercengkerama bersenda-gurau dengan murid-muridnya.
- 8) Mengusahakan agar segala ucapannya selalu bersih dari pengaruh nafsu dan keinginan, terutama tentang ucapan-ucapan yang pada pendapatnya akan memberi bekas kepada kehidupan bathin murid-muridnya.
- 9) Selalu berlapang dada, ikhlas, tidak ingin memberi perintah kepada apa yang tidak sanggup dilakukan.
- 10) Apabila ia melihat ada seorang murid, yang karena selalu bersama-sama dan berhubungan dengan dia, memperlihatkan kesabaran dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketinggian hatinya, memerintah murid itu pergi berkhawat pada suatu tempat yang tidak jauh, juga tidak terlalu dekat dengan mursyidnya.

- 11) Apabila ia melihat bahwa kehormatan terhadap dirinya sudah kurang anggapan dan hati murid-muridnya, hendaklah ia mengambil siasat yang bijaksana untuk mencegah yang demikian itu, karena kepercayaan dan kehormatan yang berkurang itu, merupakan musuh terbesar baginya.
- 12) Jangan dilupakan olehnya untuk senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk tertentu dan pada waktu-waktu tertentu kepada muridnya untuk memperbaikinya hal mereka.
- 13) Sesuatu yang harus mendapat perhatiannya yang penuh ialah kebangsaan rohani yang sewaktu-waktu timbul pada muridnya yang masih dalam didikan. Kadang-kadang murid menceritakan kepadanya tentang sesuatu penglihatan bathin (*ru'yah*) yang dilihatnya, mukasyafah yang terbuka baginya dan musyadah yang dihadapinya, yang didalamnya terdapat perkara-perkara yang istimewa, maka hendaklah ia berdiam diri, jangan banyak berbicara tentang itu. Sebaliknya hendaklah ia memberikan amal lebih banyak yang dapat menolak sesuatu yang tidak benar, dan dengan itu ia mengangkat muridnya ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih mulia.
- 14) Apabila seorang mengundangnya, maka ia menerima undangan itu dengan penuh kehormatan dan penghargaan, begitu juga dengan rasa merendahkan diri.
- 15) Hendaklah ia suka bertanya tentang seorang murid yang tidak hadir atau keliatan serta memeriksa sebab-sebab ia tidak hadir itu, serta adab (perilaku-perilaku) lainnya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.²⁰

²⁰ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tharekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, hal. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tarekat Naqshabandiyah

a. Tarekat

1) Pengertian Tarekat

Tarekat adalah sebuah istilah yang diturunkan dari ayat Al-Qur'an Surah Al-Jinn ayat 16, sebagai berikut:

وَأَلَوْ اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (Agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).” (QS.Al-Jinn [72]:16)²¹

Arti Tarekat dalam ayat tersebut dijelaskan lebih jauh dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang didalamnya Nabi Muhammad SAW, menyuruh umatnya untuk mengikuti sunah beliau dan sunah para sahabatnya. Kedua kata itu Sunah dan Thariqah, Memiliki makna yang sama, yaitu “Jalan”. Jadi, istilah Tarekat dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh seorang alim atau syekh tertentu.²²

Kata Tarekat berasal dari Bahasa arab “*Tariqoh*”. Maknanya etimologis adalah petunjuk, jalan, cara atau metode. Apabila dikaitkan dengan bidang tasawuf, menurut Syekh Najmuddin dalam bukunya *Jami'ul Auliyah* dapatlah diuraikan bahwa “syariat” adalah himpunan peraturan. “Tarekat” adalah pelaksanaannya, “Hakikat” adalah keadaan, “Ma’rifat” adalah tujuan akhirnya. Tarekat adalah khazanah kerohanian, dalam islam dan sebagai salah satu pusaka keagamaan yang terpenting. Karena dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslimin serta memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan mental beragama masyarakat.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 573.

²² Syekh, Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan ihsan Anti Virus Kebatilan dan Kezaliman*, hal.16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat adalah beramal dengan syariat, mengambil/memilih yang azima (berat) dari pada yang rukhshoh (ringan): menjauhkan diri dari mengambil pendapat yang muda pada amal ibadah yang tidak sebaiknya dipermuda, menjauhkan diri dari semua larangan syarat lahir dan batin. Melaksanakan semua perintah Allah SWT semampunya, meninggalkan semua larangannya baik yang haram, makruh atau mubah yang sia-sia. Melaksanakan semua ibadah fardu dan sunah yang semuanya ini di bawah arahan naungan dan bimbingan seorang guru/syekh/mursyid yang arif yang telah mencapai maqamnya (layak menjadi seorang syekh/mursyid).

Dalam ilmu tasawuf diterangkan bahwa arti Tarekat adalah jalan atau petunjuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta dikerjakan oleh para sahabat, para tabi'in, tabi tabi'in dan seterusnya turun temurun sampai kepada guru-guru mursyid, para ulama secara bersambung dan berantai hingga masa kini.²³

Prof. Dr. H. Abu Bakar Aceh mendefenisikan pengertian Tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai-merantai.²⁴

Sebagaimana yang diketahui bahwa di Indonesia banyak berkembangnya Tarekat-Tarekat, namun pada umumnya masyarakat Indonesia menganut Tarekat Naqsabandiyah. Tarekat ini telah ada di Indonesia sejak 2 (dua) abad sebelum belanda mengenalnya untuk pertama kali, walaupun bentuk Tarekat itu mungkin berbeda. Syekh Yusuf Al-Makassari merupakan orang

²³Sodikin Fakhri, *Dialog Tentang Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*, (Bandung: Purba Sakti, 1992), hal.7

²⁴Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Semarang: CV. Ramadhan, 1936). hal 67



pertama yang memperkenalkan Tarekat Naqshabandiyah. Ia menerima ijazah dari Syekh Muhammad Abdul Al-Baqi di Yaman.

Tarekat bukanlah kepercayaan atau aliran kebatinan, tetapi Tarekat adalah ilmu yang merupakan bagian dari agama islam yang penting. Beberapa ulama tasawuf menjelaskan Tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh penganutnya guna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta mencari keridhoan dalam membentuk peribadatan secara khusu' baik lahir maupun batin.

L.Masignoon berpendapat bahwa Tarekat mempunyai dua makna dalam dunia sufi. Pertama, dalam abad ke-9 M dan abad ke-10 M berarti cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang berminat menempuh hidup sufi. Kedua, setelah abad ke-11 Tarekat mempunyai arti suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani oleh segolongan orang-orang islam menurut ajaran-ajaran dan keyakinan tertentu.

Selanjutnya J.Spender Trimmingham berpendapat Tarekat adalah suatu metode praktis untuk menuntut dan membimbing seorang murid secara berencana melalui pikiran, perasaan dan tindakan yang terkendali secara terus-menerus pada suatu tindakan (Maqamat) untuk dapat merasakan Tarekat yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Tarekat adalah beramal dengan syariat islam secara azimah dengan mengerjakan semua perintah baik yang wajib atau yang sunah atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dari pendapat para ahli tersebut, peneliti lebih setuju dengan defenisi yang dikembangkan oleh Abu Bakar Aceh, karena menurut pendapat peneliti, Tarekat adalah petunjuk atau jalan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT yang telah dikerjakan sejak zaman Rasulullah sampai saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tujuan dan Manfaat Terekat

a) Tujuan Terekat

Tarekat merupakan sarana latihan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dengan tuhan. Bila manusia telah mempunyai dasar dan keyakinan terhadap tuhan telah kuat sesuai dengan ajaran agama, maka manusia akan dapat membimbing hawa nafsunya untuk taat dan patuh kepada tuhan. Orang yang demikian akan menjadi manusia yang tidak tamak, tidak pernah serakah dan tidak hanya mementingkan diri sendiri, diantaranya itu adalah :

- (1) Dengan mengamalkan Tarekat berarti mengadakan latihan jiwa (Riyadhah) dan berjuang melawan hawa nafsu (mujahadah) membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai segi kehidupan.
- (2) Selalu dapat mewujudkan ingat kepada Allah zat yang maha besar dan maha kuasa atas segala dengan mengamalkan wirid dan Dzikir dibarengi Tawajjuh (Tafakur) yang dikerjakan secara terus-menerus.
- (3) Dari sini maka timbul perasaan takut kepada Allah sehingga dalam diri seseorang itu timbul suatu usaha untuk menghindari diri dari segala macam pengaruh dunia yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah SWT.
- (4) Jika hal itu semua dapat dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketaatan kepada Allah, maka insyaAllah akan dapat dicapai suatu tingkat ma'rifat.
- (5) Akhirnya dapat diperoleh apa yang sebenarnya yang menjadi tujuan hidup ini.²⁵

²⁵ Sodikin Faqih, *Dialog Tentang Ajaran TQN*, (Bandung: Orba Shakti, 1992), hal.17



b) Manfaat Tarekat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam ilmu tarekat, Antara lain sebagai berikut:

- (1) Membersihkan hati dalam berinteraksi dengan Allah
Interaksi manusia dengan Allah dalam bentuk ibadah tidak akan mencapai sasaran jika ia lupa terhadapnya dan tidak disertai dengan kebersihan hati.
- (2) Membersihkan diri dari pengaruh materi pada dasarnya kebutuhan manusia bukan hanya pada pemenuhan materi, melainkan juga pemenuhan spiritual. Karena kebutuhan lahiriah erat hubungannya dengan keberadaan jiwa, maka lahiriah manusia akan menjadi sehat dan merasa tercukupi apabila diberi asupan yang positif. Sementara itu, kepuasan lahiriah manusia tidak akan ada batasnya jika tidak dikekang dan tasawuf dapat membersihkan dari hal tersebut.
- (3) Menerangi jiwa dari kegelapan urusan materi dalam mengejar dan mencari atau dalam mengejar urusan duniawi dapat menjadikan harta benda atau kekayaan dilakukan dengan jalan yang tidak halal. Tindakan seperti itu tentu menimbulkan gelap hati yang menimbulkan hati menjadi keras dan sulit menerima kebenaran agama.
- (4) Memperteguh dan menyuburkan keyakinan agama keteguhan hati tidak dapat dicapai tanpa adanya siraman jiwa. Kekuatan umat Islam bukan hanya karena kekuatan fisik dan senjata, melainkan karena kekuatan mental dan spiritualnya. Keruntuhan umat Islam pada waktu itu yang dihindangi oleh materialisme dan mengabaikan nilai-nilai mental dan spiritual.
- (5) Mempertinggi akhlak manusia jika hati seseorang suci, bersih serta selalu disinari oleh ajaran-ajaran Allah dan Rasulullah, maka akhlaknya pun baik, hal ini sejalan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Tasawuf yang menuntun manusia untuk menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan dapat menghilangkan akhlak tercela.²⁶

3. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah dan Perkembangannya

Di Indonesia pendiri Tarekat Naqsabandiyah adalah seorang pemuka tassawuf terkenal yakni, “Muhammad bin Muhammad Baha’ Al-Din Al-Uwais Al-Bukhari Naqsabandiyah”. Dilahirkan disebuah desa Qasharul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir imam Bukhari.²⁷ Ia dilahirkan pada tahun 717 H / 1317 M dan wafat pada tahun 791 H / 1389 M. Dikenal dengan Naqsabandiyah karena kepiawaiannya melukis hati, dan memang murid-murid Naqsabandiyah dalam memperaktekkan Dzikir-nya, menggambarkan garis-garis dalam hati mereka dengan kata-kata yang tak terucapkan untuk menyucikan hati.²⁸

Baha’ Al-Din Naqsabandiyah sebagai pendiri Tarekat ini, dalam menjalankan aktivitas dan penyebaran Tarekatnya mempunyai 3 orang Khalifah utama, yakni *Ya’qub Carkhi, Ala’ Al-Din Athar dan Muhammad Parsa*. Masing-masing Khalifah tersebut mempunyai seseorang atau beberapa orang khalifah lagi.²⁹

Tarekat Naqsabandiyah berkembang subur dikawasan Asia Tengah, Turkistan, Kazan, Turki, Cina, dan Indonesia, yang pertama kali diperkenalkan oleh Syekh Yusuf Makassary pada abad ke-16, kemudian berkembang luas di Indonesia dinisbahkan pada nama pendirinya, yaitu:

- a. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah yang bersumber dari Syekh Ismail Al-Khalidi Simabur Batusangkar, dan Syekh Ismail Sinabur Cangkiang Agam, ia langsung mengambil silsilah ke mekkah yaitu dari Syekh Abd Allah.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: amzah, 2014), hal. 84-86

²⁷ Fuad Said, *Hakekat Tharekat Naqsabandiyah*, hal. 23

²⁸ Totok Jumantoro, Samsul Munir, *Ibid* hal. 163

²⁹ K.A. Nizami, Seyyed Hossein Nars, *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam: Manifestasi*, (Bandung : Mizan 1997), hal 222



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah, yaitu dinisbahkan kepada Syekh Muhammad Shalih Al-Zawawi
- c. Tarekat Naqshabandiyah Qadiriyyah, nama ini dikaitkan dengan nama “Wali” Abd Al-Qadir Al-Jailani. Dari tiga corak Naqshabandiyah yang berkembang di Nusantara, hanya dua corak itu (Tarekat Qodiriyyah wa Naqshabandiyah dan Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah)³⁰

Dalam perkembangan dan penyebaran di Nusantara, Tarekat Naqshabandiyah mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Antara lain: gerakan pembaharuan dan politik.

Penaklukan Makkah Abd. Al-aziz bin Sa’ud pada tahun 1924, berakibatkan besar terhambatnya perkembangan Tarekat Naqshabandiyah.

Syekh Yusuf Makassar (1626-1699) merupakan orang pertama yang memperkenalkan Tarekat Naqshabandiyah di Nusantara. Tarekat Naqshabandiyah yang menyebar di Nusantara berasal dari pusatnya di Makkah, yang dibawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar disana dan oleh para jam’ah haji Indonesia.³¹

Di Pontianak sebelum kedatangan Abd. Allah Al-Zawawi sekitar tahun 1884, telah dikenal Tarekat Naqshabandiyah Mazhariya. Banyak dari pengikut Tarekat ini yang pernah tinggal di Makkah beberapa lama, mereka tidak hanya mempelajari fikih dan akidah namun mereka juga belajar Tarekat. Yang mengarjakan Tarekat Naqshabandiyah di Pontianak yakni Isma’il Jabal.

Di Madura Tarekat Naqshabandiyah sudah hadir sejak akhir abad kesembilan belas. Para penganutnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan penganut di Jawa, karena orang Madura mengikuti cabang yang lain dari tarikat ini.

Dataran tinggi Minang Kabau adalah wilayah yang penganut Naqshabandiyahnya paling padat. Mereka menerima Tarekat ini ketika berada di Makkah, atau mungkin ketika ia tinggal sebentar di Singapura.

³⁰Martin Van Brunessen, *Tarekat Naqshabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan 2008), hal.100

³¹ Ibid, hal 42.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat ini cepat menyebar sampai di Silungkang, Cangking, Singkarak dan di Bonjol. Sampai tahun 1869 kira-kira seperdelapan dari penduduk telah bergabung dengan Tarekat ini. Diantaranya tokoh yang berpengaruh sebagai Syekh Naqshabadiyah adalah Jalaluddin dari Cangking. Tokoh lain yang terkemuka di Minang kabau adalah Abd. Al-Wahab gelar Syekh Ibrahim bin Pahad dan Syekh Labuan di Padang. Masih banyak lagi tokoh-tokoh Naqshabandiyah lainnya sampai pertengahan abad kedua puluh.³²

Di Jawa tengah cabang-cabang Tarekat Naqshabandiyah hampir semuanya berasal dari dua Khalifah Sulaiman Zuhdi yang berpengaruh, Muhammad Ilyas dari Sukaraja Di Kabupaten Banyumas dan Muhammad Hadi dari Giri Kusumo.

Pada perkembangan selanjutnya Tarekat ini tersebar ke beberapa daerah di Pulau Jawa, Seperti Rembang, Blora, Banyumas-Purwokerto, Cirebon, Jawa Timur Bagian Utara, Kediri, Dan Blitar.

Demikian sekilas penyebaran dan perkembangan Tarekat Naqshabandiyah di Nusantara yang telah hadir sejak dua setengah abad yang lalu. Walaupun mengalami pasang surut namun Tarekat ini mengalami perkembangan lagi hingga tahun 1925 M. Tarekat ini sudah hampir tersebar ke seluruh provinsi yang ada di tanah air (*indonesia*), yakni sampai ke Jawa, Sulawesi Selatan, Lombok, Madura, Kalimantan Selatan, Sumatra, Semanjung Malaya, Kalimantan Barat, dan Daerah-daerah Lainnya.

4. Ajaran dan Azaz Tarekat Naqshabandiyah

Dilihat dari ajaran dasar Tarekat Naqshabandiyah pada umumnya mengacu kepada empat aspek pokok yaitu: *Syari'at, Tarekat, Hakikat, dan Ma'rifat*. Ajaran dasar Tarekat Naqshabandiyah ini terdapat dalam 8 (delapan) Prinsip utama dan 3 (tiga) tambahan, jadi dikenal dengan 11 (sebelas) asas pokok dari Naqshabandiyah. Antara satu silsilah dan silsilah yang lainnya terdapat perbedaan *Kalifiyah* (Tata cara) yang sesuai dengan

³² Ibid, hlm. 124-133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman masing-masing guru mereka.³³ Ajaran pokok Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, adalah :

- a. Berpegang teguh terhadap paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah,
- b. Mengamalkan sesuatu yang halal tetapi tidak sepenuhnya, seperti makan minum tidak terlalu kenyang, mengurangi tidur supaya dapat berdzikir dengan baik.
- c. Berhati-hati terhadap masalah subhat
- d. Senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT.
- e. Menghadapkan diri kepada Allah secara terus-menerus
- f. Berpaling (tidak tergiur) terhadap kemewahan harta dunia.
- g. Merasa sepi sendirian dalam suasana ramai dan hati selalu hadir kepada Allah SWT.
- h. Berpakaian yang rapi,
- i. Dzikir khafi (samar tak bersuara)
- j. Menjaga keluar masuk nafas jangan sampai lupa mengingat Allah SWT.,
- k. Berakhlak yang luhur seperti yang di contohkan Rasulullah SAW.³⁴

Sementara sebelas azaz-azaz Tarekat Naqsabandiyah tersebut adalah:

- a. *Hus dar dam* (sabar saat bernafas) adalah suatu latihan konsentrasi sufi dalam menarik nafas, menghembuskan nafas, dan ketika berhenti diantara keduanya yang harus dilakukan dengan sadar.
- b. *Nazhar bar qalam*, (menjaga langkah) adalah seorang murid yang sedang menjalani khalwat suluk, bila berjalan harus menundukkan kepala, melihat kearah kaki. Sebab memandang kepada aneka ragam ukiran dan warna dapat melalaikan orang dari mengingat Allah SWT. Selain itu juga supaya bertujuan untuk (Rohaninya) yang tidak Dikacaukan oleh segala hal yang berada Disekelilingnya yang tidak relevan.

³³ Martin Van Brunessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan 2008), hal.101

³⁴ Sri Mulyanti, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm 110-115.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Safar dan watan* (melakukan perjalanan ditanah kelahirannya) melakukan perjalanan maksudnya yaitu meninggalkan segala bentuk ketidak sempurnaannya sebagai manusia, menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk.
- d. *Khalwat dar arjuma* (sepi ditengah keramaian) menyibukkan diri dengan terus menerus membaca Dzikir tanpa memperhatikan hal-hal lainnya saat berada Ditengah keramaian.
- e. *Yad kard* (ingat,menyebut nama Allah) Terus menerus mengulangi nama Allah, Dzikir tauhid dan Dzikir lainnya
- f. *Bazgasy* (Kembali, memperbarui) Demi mengembalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang.
- g. *Nigah dasyt* (Waspada) yaitu menjaga pikiran dan perasaan terus menerus sewaktu melakukan Dzikir tauhid, untuk mecegah pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan tuhan.
- h. *Yad Dasyt* (mengingat kembali) adalah tawajjuh (menghadapkan diri) kepada Nur Dzat Allah yang maha esa, tanpa berkata-kata. Pada hakikatmnya menghadapkan diri dan mencurahkan perhatian kepada Nur dzat Allah itu tiada lurus, kecuali sesudah fana (hilang kesadaran diri) yang sempurna.³⁵

5. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu tiori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut usman (2002), penerapan (Implementasi) adalah bermuara kepada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk

³⁵ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, KajianTeori Tentang Mistik* (Solo: Ramadhan, 1996). hal.81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan kegiatan. Menurut setiawan (2004) penerapan (Implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.³⁶

6. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterikatan ataupun perilaku.

Sedangkan nilai menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.³⁷

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia menjadi lebih luhur, matang, sesuai dengan martabat human dignity. Dalam hal ini study tentang nilai adalah aksiologi, nilai adalah sesuatu yang berharga yang diidamkan oleh setiap insan. Adapun nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Jasmani, yang terjadi dari nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna.
- b. Nilai Rohani, yang terjadi atas nilai intelek, nilai estetika dan nilai religi.

Para ahli memandang bentuk-bentuk nilai berdasarkan bidang-bidang apa yang Dinilai, misalnya nilai hukum, nilai estetika, nilai etika, dan sebagainya. Namun pada dasarnya nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

³⁶<https://dspace.uir.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672/05.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y> Diakses pada tanggal 26 Mai 2022

³⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 148



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nilai Formil yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki lambang dan simbol-simbol
- b. Nilai Material yaitu nilai yang terwujud dalam kenyataan, pengalaman, rohani, jasmani. Nilai ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Nilai Rohani terjadi dari nilai logika, misalkan cerita, nilai estetika, misalnya musik, berpakaian anggun, nilai etika, misalnya ramah, serakah, dan nilai religi misalnya sanksi dan syirik.
- 2) Nilai jasmani / nilai panca indra, terjadi atas nilai hidup misalnya bebas, berjuang, menindas, nilai nikmat, misalnya puas, nyaman, aman, dan nilai guna misalkan butuh, menunjang, peranan.

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat Digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Ilahi

Nilai yang dititipkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan alam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Adapun tugas manusia yaitu menginterpretasikan nilai-nilai itu agar mampu menghadapi dan menjalani agama yang dianut.

- b. Nilai Insani

Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif (nisbi) yang Dibatasi ruang dan waktu. Dilihat dari orientasinya, sistem nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk :

- 1) Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk
- 2) Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.
- 3) Nilai affek sensorik, mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4) Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala.

Adapun pengertian agama disini, agama Islam yaitu suatu aturan berdasarkan wahyu merupakan jembatan untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT, agar mendapatkan keselamatan dan perdamaian hidup di dunia dan di akhirat.³⁸

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi kalau ditelusuri dari maknanya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Pengertian agama dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang pada agama dapat memperoleh ketenangan, ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah. Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, Dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmut Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Keagamaan adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksudkan Disini adalah rasa keagamaan (agama islam) yang dimiliki oleh setiap individu yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu. Keagamaan adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia.

Sedangkan nilai-nilai keagamaan itu sendiri Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat Dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan

³⁸ M. Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, (Yayasan Bina Karir: LPSBLP, 1984), hlm. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara ‘itiqad dan perbuatan.³⁹

Agama Islam sebagai agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Memiliki kebenaran yang hakiki. Nilai-nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni akidah, syariah dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam. Seperti :

a. Nilai Aqidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, Dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT,. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat thoyyibah (laa Ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian

³⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hal. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.⁴⁰

b. Nilai Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah “the part of the water place” yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah Ditetapkan Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah SWT., agar Ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁴¹

c. Nilai akhlak

Menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablumminallah*. Dari produk *hablumminallah* yang verbal, biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.⁴²

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 13.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28.

⁴² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jilid I; Jakarta: UI Press, 1979), hal. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Amalan Tarekat Naqshabandiyah Di Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi

a. Taubat

1) Pengertian Taubat

Secara terminologi islam arti taubat adalah meninggalkan maksiat dalam segala hal, menyesali dosa yang pernah diperbuat dan tidak mengulangnya kembali. Tobat merupakan ungkapan penyesalan seseorang atas dosa-dosa yang telah ia kerjakan, Disertai tekad yang kuat untuk tidak mengulangnya. Taubat sebagai metode penyucian jiwa yang berakibat terhadap ketenangan batin, tentunya berpengaruh kepada perilaku bahkan kepribadian seseorang. Menurut Al-Qusyari taubat adalah kembali dari sesuatu yang tercela oleh syra' menuju hal-hal yang terpuji. Suatu taubat dapat dipandang sah jika memenuhi tiga syarat, yaitu:

- a) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
- b) Meninggalkan perbuatan maksiat itu.
- c) Bertekad tidak mengulangi perbuatan maksiat itu.⁴³

Taubat merupakan tuntutan dan kewajiban dari Allah kepada semua umat manusia untuk ta'at dan patuh atas segala yang Diperintah-Nya. Taubat jika dilihat dari kaca mata sufi merupakan perhentian awal sebagai perjalanan menuju Allah. Pada tingkat paling dasar, taubat berhubungan dengan dosa yang diperbuat oleh anggota badan. Sedangkan pada tingkat pertengahan selain menyangkut dosa yang dilakukan anggota badan taubat lebih berkonsentrasi pada pangkal-pangkal dosa dan maksiat, seperti sifat sombong, dengki, riya, iri, ujub selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi, taubat lebih pada usaha untuk menghindar dari bujukan setan dan pada tingkatan yang paling tinggi, taubat berarti

⁴³ Muktar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf*, (Yogyakarta : Aura Media, 2009). Hlm, 82-83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyesalan atas kelalaian jiwa dalam setiap langkah selalu mengingat Allah SWT.⁴⁴

Dalam pembahasan tasawuf, tobat dimaksud sebagai maqom pertama yang harus dilalui dan dijalani oleh seorang salik. Dikatakan, Allah SWT tidak mendekati sebelum bertobat. Karena dengan tobat, jiwa seorang salik bersih dari dosa. Tuhan dapat didekati dengan jiwa yang suci.

2) Syarat-Syarat Taubat

Syarat-syarat taubat itu ada tiga : menyesali (An-Nadam), menjauhi (Al-Iqlaa'), dan membela diri (Al-I'tidzaar). Hakikat taubat adalah menyesali perbuatan yang telah dilakukannya pada masa lalu, menjauhinya pada masa kini, dan bertekad tidak mengulanginya lagi pada masa mendatang. Tiga hal itu terpenuhi pada saat bertaubat. Artinya, pada saat itu ia harus menyesali, menjauhi, dan bertekad tidak mengulanginya.⁴⁵

Dalam kitab Minhajul Abidin karangan Al-Ghozali memaparkan empat syarat untuk menggapai Taubat yang sebenarnya (nasuha), yaitu:

- a) Meninggalkan dosa dengan sekuat hati dan berniat tidak akan mengulangi dosa-dosa yang pernah dilakukan.
- b) Menghentikan atau meninggalkan perbuatan dosa yang pernah Dilakukan, itu adalah menjaga, bukan disebut taubat. Contoh: tidak benar jika dikatakan bahwa nabi taubat dari kekufuran, sebab Nabi tidak pernah kufur, yang benar adalah Nabi menghindari kekufuran. Tetapi terhadap Sahabat Umar , tepat jika dikatakan sayyidina Umar r.a taubat dari kekufuran, karena beliau telah meninggalkan perbuatan-perbuatan jahiliyah.
- c) Perbuatan dosa yang pernah diperbuatnya harus setimpal dengan dosa yang ditinggalkannya sekarang. Misalnya ada

⁴⁴ Abdul Mustaqim. *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: CV. Kreasi Wacana, 2007). hlm. 57.

⁴⁵ Syekh Mutawalli Sya'rawi, *Kenikmatan Taubat Pintu Menuju Kebahagiaan Dan Surga*, (Jakarta : Qultum Media, 2006). Hal 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pezina atau pencuri cara dia bertobat adalah meninggalkan dosa yang setimpal dengan dosa zina dan mencuri.

- d) Meninggalkan dosa semata-mata karena mengagungkan Allah SWT, Bukan untuk yang lain. Taubat karena takut terhadap murka Allah, serta takut dengan hukuman-Nya yang pedih. Tidak ada maksud keduniaan, seperti takut karena akan di penjarakan. Karena jika takut di penjara, berarti taubatnya bukan kepada Allah SWT.⁴⁶
- 3) Macam-Macam Taubat

Ibnu Taimiyah berkata, “ taubat itu ada dua macam: Taubat Wajib dan Taubat Sunnah. Taubat wajib adalah taubat dari meninggalkan yang hal-hal yang Diwajibkan dan dari melakukan hal-hal yang Diharamkan. Ini wajib atas semua orang mukallaf, sebagai mana yang Diperintahkan Allah dalam kitabnya (Al-Qur’an) dan melalui sabda-sabda Rasulnya (Hadist). Taubat sunnah ialah taubat dari meninggalkan hal-hal yang Disunnahkan dan dari melakukan hal-hal yang Dimakruhkan.⁴⁷

Taubat yang Disyariatkan adalah kembali kepada Allah, kembali kepada melaksanakan sesuatu yang Diperintahkan Allah dan meninggalkan sesuatu yang Dilarang oleh Allah. Imam Ghazali membagi taubat itu atas tiga macam :

- a) *Taubat* yaitu kembali dari kemaksiatan pada ketaatan.
- b) *Firar*, yaitu lari dari kemaksiatan kepada ketaatan
- c) *Inabat*, bertaubat berulang kali sekalipun tidak berdosa.⁴⁸

Pada dasarnya pengakuan dosa dengan memohon ampun kepada Allâh SWT merupakan perbuatan taubat. Karena secara

⁴⁶ Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Ter. Abul Hayadh* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), Hlm. 49. 51

⁴⁷ <https://www.inspiradata.com/kenali-dua-macam-taubat-ini/>. Di akses pada tanggal 26 Mei 2022

⁴⁸ Abdul Manam, *Keagungan Rajab Dan Sya'ban*, (Jakarta : Republika, 2006), Hal 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harfiah taubat adalah *rujû*, (kembali). Sedangkan secara istilah, taubat adalah kembali dari ucapan dan perbuatan yang buruk menuju ucapan dan perbuatan yang baik. Taubat terbagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- a) Taubat orang awam yaitu taubat dari dosa dan keburukan,
- b) Taubat orang khash adalah mengosongkan hatinya dari ma'rifat selain Allâh SWT.
- c) Taubat orang akhash adalah dengan menenggelamkan ruhnya dalam mahabbah (cinta) Allah SWT, bukan mahabbah selainnya.

Pembagian-pembagian tersebut Didasarkan pada maqam (tingkatan-tingkatan tertentu). Orang awam adalah orang biasa pada umumnya. Sedangkan orang khash ada yang menyebutkan bahwa ini adalah tingkatan para Ulama dan para Wali (kekasih) Allah SWT, dan orang akhash atau akhashshul khash adalah tingkat bagi para Nabi dan Rasul.⁴⁹

Al-Ghazali sendiri juga telah membagi karakteristik dan tingkatan orang yang bertaubat menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

- a) Orang yang berbuat maksiat itu bertaubat dan ia istiqamah terhadap taubatnya hingga akhir hayatnya, berusaha menutupi kekerungannya dan tidak lagi berkeinginan untuk kembali melakukan perbuatan-perbuatan dosa. Keistiqamahan terhadap taubat seperti inilah yang disebut sebagai orang-orang yang berlomba terhadap kebaikan dan orang yang mengubah keburukan dengan kebaikan. Taubat ini dinamakan sebagai Taubatan Nasuha yang dalam hatinya terdapat ketenangan (*alnafs al-sakinah wa almuthmainnah*) yang kembali kepada Tuhannya dengan hati yang puas lagi diridai-Nya.

⁴⁹ <https://alif.id/read/redaksi/sabilus-salikin-24-taubat-b206352p/>. Di akses tanggal 26 Mei 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Orang yang bertaubat dan istiqamah di dalam pokok ketaatan serta meninggalkan segala keburukan. Kecuali, sesungguhnya ia tak mampu terhindar dari dosa-dosa yang menyimpannya dengan tidak sengaja, kemudian ia menyela dirinya sendiri, menyesal lalu memperbarui tekadnya untuk menghindari dari faktor-faktor yang menjadikannya melakukan dosa. Jiwa seperti ini disebut sebagai jiwa yang mencela dirinya sendiri (*al-nafs allawwamah*) kondisi ini merupakan tingkat yang tinggi walaupun masih berada di bawah tingkatan yang pertama. Tingkatan ini mayoritas terjadi pada kondisi-kondisi orang yang bertaubat.
- c) Orang yang bertaubat dan meneruskan keistiqamahannya dalam jangka waktu yang pendek kemudian ia terkuasai oleh syahwat disebagian perbuatan-perbuatan maksiat. Hal ini kerana ketidakampuannya menundukan syahwatnya. Meski begitu ia tetap melakukan ketaatan dan meninggalkan sejumlah dosa walau sebenarnya ia mampu dan bernafsu untuk melakukannya. Ia menahannya dan terkadang melakukan dosa karena dikalahkan oleh satu atau dua dari syahwatnya.
- d) Orang yang bertaubat dan suatu ketika ia berjalan di atas jalur istiqamah lalu ia kembali keperbuatan-perbuatan dosa tanpa membisikan kedalam hatinya untuk bertaubat dan menyesali perbuatannya. Akan tetapi ia semakin hanyut dalam kelalaian demi mengikuti nafsu syahwatnya. Manusia model seperti ini termasuk kedalam golongan orang-orang yang berpaling, jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan (*al-nafs al-amarah bi al-subb*) jiwa seperti ini dikawatirkan akan terjerumus dalam su'ul-khatimah.⁵⁰

⁵⁰ Ibrahim bin Abdullah Al-Hazami, *Manusia Agungpun Menyesal*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2004), hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dzikir

a). Pengertian Dzikir Dalam Tarekat

Pengertian Dzikir dalam Tarekat Secara etimologi, Dzikir berakar dari kata Dhakara yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengerti, ingatan.⁵¹ Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian dan pengangungan kepada Allah. Dzikir dapat dilakukan dimana saja dan dalam semua keadaan. Dzikir dapat dilakukan dengan hati (*Dzikir Khafi*), dengan lisan (*Bil Lisan*), dan dengan anggota badan (Dzikir dengan perilaku terpuji).⁵²

Sedangkan dalam kamus tasawuf, karya Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan Dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, Dzikir pun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju tuhan (suluk).⁵³

b). Macam-Macam Praktek Dzikir Dalam Tarekat

Dalam praktek Dzikir ada dua cara, yakni yang pertama Dzikirdhati, ialah tafakkur mengingat Allah, merenungi rahasia ciptaannya secara mendalam dan merenung tentang dzat dan sifat Allah Yang Maha Mulia. dan cara kedua, yaitu Dzikir anggota tubuh (*Jawarih*), agar tenggelam dalam ketaatan. Sebagian ulama menyatakan bahwa Dzikir anggota tubuh itu adalah : Dzikir mata dengan menangis, Dzikir telinga dengan mendengar yang baik-baik, Dzikir lidah dengan memuji Allah, Dzikir tangan dengan sedekah, Dzikir badan dengan menunaikan kewajiban, Dzikir hati dengan takut dan berharap, Dzikir roh dengan penyerahan diri kepada Allah dan ikhlas.

Sedangkan menurut Syaikh Abdul Ghani Qasim membagi Dzikir menjadi 2 macam tingkatan, di antaranya yaitu:

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Haryanto Al-Fandi, Energi Zikir*, (Jakarta : Amzah, 2008), Hlm 1

⁵² Ibid, Hal 188.

⁵³ Rosihan Anwar, *Muhtar Sholihin, Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dzikir secara dzahir, yakni Dzikir yang menggunakan lisan (bil lisan/jahr) dalam menyebut asma Allah SWT. Dalam hal ini Syaikh Ghani Qasim membagi lagi Dzikir dzahir ini ke dalam tiga bagian yakni Dzikir dengan kalimah-kalimah tayyibah, Dzikir dengan doa, dhikir kepada Allah SWT., dan dengan menyakini bahwa Allah senantiasa bersamanya.
2. Dzikir Khafi (Dzikir yang Dilantunkan secara sirr/pelan), yang kemudian dibagi menjadi tiga bagian yakni Dzikir dengan menyebut asma Allah., Di dalam hati, Dzikir yang bertujuan untuk memurnikan dan mensucikan hati dari sifat lalai dan lupa, dan Dzikir yang bertujuan untuk bermunajat kepada Allah. Dilandasi perasaan khauf (takut), raja' (penuh harap), mahabbah (cinta), ikraman (penuh hormatan), ta'zim (penuh peng-agungan) terhadap zat Allah.

Sedangkan menurut pendapat Imam Al-Malamatiyah (pertengahan akhir abad ke 3 H), membagi Dzikir menjadi 4 tingkatan, sebagaimana yang Dikutip Ibrahim Basyuni:

1. Dzikir Bil Lisan, Dzikir pada tahapan awal, sebagai usaha untuk menghilangkan sifat lalai kepada Allah SWT., Dzikir ini disebut juga dhikir ibadah.
2. Dzikir Bil Qalb, Dzikir pada tahapan kedua, yang mengabungkan lisan dan qalb dalam mengingat Allah. Sehingga hati merasakan kehadiran Allah dan hati akan tersinari nur Ilahi.
3. Dzikir Bil Sir, masuk pada tahapan kekaguman dan keta'ziman akan dzat Allah SWT. Setelah melewati tahapan Dzikir lisan dan qalb.
4. Dzikir Ruh, masuk pada tahapan mushahadah Ilallah setelah melewati tahapan dhikir lisan, hati dan sir.

Dengan demikian, dari beberapa pandangan ulama' tasawuf tersebut dapat Disimpulkan bahwa Dzikir dari segi tingkatan secara umum terbagi menjadi dua yakni Dzikir bil lisan zahir/jahr) dan Dzikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bil qalb (batin/khafi). Sedangkan tingkatan Dzikir secara khusus dibagi menjadi dua yakni Dzikir bil sirr (tahapan fana') dan Dzikir ruh (tahapan mushahadah).⁵⁴

c). Kedudukan Dzikir Dalam Tarekat

Dzikir sebagai metode yang paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah SWT, tidak ada sesuatu pun yang lebih efektif dalam menyelamatkan diri dari hukuman Allah SWT selain Dzikrullah. Dzikrullah diartikan sebagai piagam persahabatan dengan Allah SWT., sehingga barang siapa yang diberi anugerah Dzikir, berarti ia telah dinyatakan sebagai sahabat Allah. Dzikrullah adalah tauhid, pusat keesaan Allah. Ia juga sebagai cahaya yang sangat terang benderang. Melalui bantuan Dzikir yang dipadukan dengan bentuk-bentuk perenungan yang sesuai dan benar, seseorang akan memperoleh jiwa yang utuh, murni, dan menyeluruh seperti emas. Dalam Dzikirnya itu, jiwa seseorang diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT., dalam bentuk pengorbanan yang luhur. Akhirnya dengan Dzikir seseorang pasti akan memperoleh keadaan fana' dan baqa', yang berarti ia merasakan Dirinya tak terpisah dari Allah SWT, bahkan dari segi lahir sekalipun.⁵⁵

Dalam Al-Munqidah, Al-Ghazali menjelaskan bahwa Dzikir kepada Allah sebagai hiasan kaum sufi dan sebagai salah satu syarat bagi penempuh jalan salik menuju Allah. Sebab syarat utama penempuh jalan kepada Allah SWT, adalah membersihkan hati secara menyeluruh dari selain Allah, menenggelamkan hati secara total dengan Dzikir kepada Allah dan lebur fana dengan Allah SWT.

Dzikir memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan kaum sufi untuk berada sedekat mungkin kepada Allah SWT., Imam Al-Qushairi (w. 1074 M) mengatakan: "Dzikir adalah tiang yang kokoh bagi jalan menuju Allah bahkan merupakan penyangga tiang tersebut.

⁵⁴ http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf.

Di akses tanggal 27 Mai 2022

⁵⁵ Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat*, (Bandung : Humaniora, 2005), Hlm 150-151



Seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali harus dengan melanggengkan Dzikir (*mudawwamah adh-dzikir*)”.⁵⁶

d). Manfaat Dzikir Dalam Tarekat

Dzikir juga mengandung beberapa manfaat bagi pengamalnya, diantaranya adalah:

- 2) Menenangkan hati. Ketenangan (tuma'ninah) merupakan suasana batin seseorang dalam ketentraman (damai) karena selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT.
- 3) Membimbing manusia untuk beraktivitas dengan hatinya. Dzikir akan mempersembahkan hati manusia sebagai tempat suci yang di dalamnya alam semesta menjelma sebagai bukti-bukti kehadiran Allah, kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memperbaharui iman.
- 5) Mengusir setan dari diri kita. Jika manusia dalam keadaan lalai kepada Allah SWT. Shaitan akan lebih mudah menyesatkannya. Oleh karena itu, dzikir memiliki manfaat penting bagi diri manusia agar terhindar dari bujukan, rayuan dan ajakan sesat shaitan yang terkutuk.
- 6) Mendatangkan rasa khushu' dan dumu'. Adapun asal dzikir ialah merasakan lezat dan manis, maka apabila ia sudah meresap kepada Diri kita tidak ada lain akibatnya melainkan khushu' dan dumu' (berlinang air mata), membakar segala kecelaan dalam hati dan rasa, serta tenggelam dalam kenikmatan, yang demikian itu alamat kemenangan.
- 7) Meningkatkan rasa ketaatan kepada Allah SWT. Berzikir atau menyebut-nyebut nama Allah dalam dunia tarekat akan melahirkan dua sifat pada diri manusia, yakni takut kepada Allah dan kasih (cinta) kepada-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Diampuni segala dosa dan kesalahan.

M.Solihin dalam bukunya menjelaskan bahwa mamfaat berzikir ialah dapat menyampaikan seorang hamba ke Maqam (kedudukan) yang tinggi, seperti maqam mahabbah (kedudukan cinta) yang merupakan ruh (jiwa) Agama, tempat kebahagiaan abadi.⁵⁷

3. Keutamaan amaliyah

a). Ibadah Shalat

Shalat merupakan ibadah yang wajib untuk didirikan oleh setiap umat muslim. didalam Hadist Riwayat Thabrany disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.⁵⁸

Dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah jama'ah ditekankan untuk melaksanakan shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah. Shalat sunat yang dilaksanakan oleh para pengamal Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah yakni shalat sunat wudlu, shalat fajar, shalat israq, shalat dhuha, shalat sunat lifadilah, shalat sunat taubah, shalat liridlo illah, dan shalat sunat sukriilah. Shalat sunat ini dilakukan oleh pengikut tarekat ada yang secara berjamaah dan ada yang dilakukan sendiri-sendiri.⁵⁹

b). Bai'at

Baiat adalah salah satu elemen dalam sebuah jama'ah yang mengikat antara pemimpin dan jamaahnya. Maksudnya, tujuan baiat adalah mempersatukan umat Islam dalam satu pemimpin dan jamaah. Bai'at merupakan bentuk legitimasi keanggotaan tarekat. Bai'at dilakukan oleh seorang khalifah kepada anggota yang baru bergabung. Tanpa bai'at, seseorang tidak bisa dianggap sebagai pengikut tarekat. Pada masa pembai'atan seseorang diberi arahan

⁵⁷ M.Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara*, Hal 118

⁵⁸ Neni Nureini, *Tuntunan Shalat Lengkap Dan Benar*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), Hlm 8.

⁵⁹ [tps://media.neliti.com/media/publications/89560-ID-tarekat-naqsabandiyahkhalidiyah-di-slem.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/89560-ID-tarekat-naqsabandiyahkhalidiyah-di-slem.pdf). Di akses tanggal 27 Mai 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berubah menjadi manusia (hamba Allah) yang baik. Pesan yang biasa disampaikan adalah “hati-hati”. Artinya, pengikut tarekat harus menjaga perilakunya, baik terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.⁶⁰

c). Rabithah

Rabithah adalah menghubungkan rohaniah seorang murid kepada gurunya atau mursyidnya.⁶¹ Hakekat rabithah pada ahli tarekat ialah bersahabat sebanyak mungkin dengan mursyid, dengan guru pandai-pandai yang hatinya selalu ingat kepada Allah, melihat kepada orang-orang yang demikian atau kasih sayang kepadanya. Praktik rabithah merupakan adat dalam pelaksanaan dzikir seseorang dengan mengingat rupa guru (syekh) dalam ingatannya.

d).Tawajjuh

Tawajjuh merupakan perjumpaan dimana seorang membuka hatinya kepada syekh nya, kemudian sang syekh akhirnya membawa hati tersebut dihadapan Nabi Muhammad SAW.⁶² Tawajjuh juga merupakan konsentrasi, perhatian atau menghadapkan wajah pada sesuatu, tawajjuh dapat mengacu pada konsentrasi spritual yang terjadi antara mursyid dan muridnya pada tataran makna yang lebih tinggi, tawajjuh berarti perhatian Allah pada sesuatu yang mungkin yang menyebabkan sesuatu itu menjadi terwujud.⁶³

e). Muraqabah

Muraqabah adalah seseorang duduk mengheningkan cipta dan penuh kesungguhan hati, dengan penghayatan bahwa dirinya seolah-olah berhadapan dengan Allah, meyakinkan hati bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikan segala perbuatannya. Dengan melatihnya muraqabah ini seseorang akan memiliki nilai

⁶⁰Masduki, Toni Hartono, Imron Rosidi. Harmoni Lingkungan dan Pengikut Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah Lalang Tanjung Riau. *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2 November (2017). hal 296

⁶¹ A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, (Surabaya: Intiyaz, 2011), Hlm. 16.

⁶² Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Hlm 79

⁶³ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah,Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia)*, (Yogyakarta: Forum, 2013), Hlm. 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ihsan yang lebih unggul dan dapat merasakan kehadiran Allah kapan saja dan dimana saja ia berada.⁶⁴

f). Munaqiban

Membaca kitab munaqib secara berjamaah dan dilagukan seperti membaca sya'ir. Isi kitab munaqib tersebut meliputi; silsilah nasab syekh, sejarah hidupnya, akhlak karomah-karomahnya, selain itu juga adanya doa-doa yang bermuatan pujian dan tawassul melalui dirinya.

Kegiatan munaqiban merupakan upaya pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan khususnya sesama pengikut tarekat, umumnya dengan seluruh umat islam. Munaqiban ini dilakukan sebagai perekat diantara pengikut tarekat dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama Disaat acara munaqiban itu sedang berlangsung.

g). Khatam

Khawajekan Khatam artinya penutup atau akhir, Khawajekan berasal dari Persia, artinya Syaikh-syaikh. Khatam Kawajekan artinya serangkaian wirid, ayat, shalawat, dan do'a yang menutup setiap zikir berjama'ah. Khatam Dianggap sebagai tiang ketiga dalam Tarekat Naqsabandiyah setelah zikir ism-dzat dan nafi-isbat Khatam ini dibaca ditempat yang tidak ada orang luar dan pintu harus ditutup. Tak seorang pun boleh masuk tanpa seizin dari mursyid atau peserta khatam.⁶⁵

⁶⁴ . Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Hlm. 7.

⁶⁵ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, hlm 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melakukan khatam khawajekan jama'ah harus dalam keadaan:

- 1) Hendaklah suci dari hadash dan najis.
- 2) Hendaklah mengerjakan khatam ini ditempat yang sunyi dari manusia.
- 3) Mengamalkan khatam ini dengan khusuk dan khudur hati kepada Allah.
- 4) Keadaan orang yang mengamalkan khatam, telah berbai'at tarikat Naqsabandiyah.
- 5) Hendaklah menutup dan mengunci pintu.
- 6) Menutup mata sejak awal sampai akhir.
- 7) Hendaklah duduk tawaruk kiri.

Adapun rukun khatam khawajekan adalah :

- 1) Membaca istigfar sebanyak 15 kali atau 25 kali yang Diawali dengan do'a pendek.
- 2) Melakukan rabitah bi al-syekh sebelum berzikir.
- 3) Membaca surat Al-Fatihah sebanyak 7 kali.
- 4) Membaca shalawat sebanyak 100 kali.
- 5) Membaca surat Al-Insyirah sebanyak 79 kali
- 6) Membaca surat Al-Ikhlash sebanyak 1001 kali.
- 7) Membaca doa khatam Membaca ayat-ayat tertentu dalam Al-Qura'an.

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan dan menghindari plagiarisme,, perlu Dilakukan suatu tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan, agar menjadi perbandingan selanjutnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Retno Nur Utami,(2015). *“Peran Mursyid Tharekat Naqsabandiyah Dalam Membentuk Perilaku Jama'ah Di Surau Gading Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.”*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaannya meneliti tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah. Sedangkan perbedaannya dengan Retno Nur Utami meneliti tentang Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membentuk Perilaku Jama'ah, sedangkan penulis meneliti tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi.

2. Eli Sujarno, (2010). “*Pelaksanaan Dakwah Tharekat Wa Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*”

Persamaannya meneliti tentang pembinaan dan keagamaan. Sedangkan perbedaannya dengan Eli Sujarno meneliti tentang Pelaksanaan Dakwah Tharekat Wa Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Keagamaan, Sedangkan penulis meneliti tentang upaya mursyid Tarekat Naqsabandiyah dalam menerapkan nilai-nilai Keagamaan Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi.

3. Eny Rosyidah, (2014). *Pengaruh Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*” dalam skripsi ini menjelaskan tentang Pengaruh Tarekat Naqsabandiyah baik terhadap diri sendiri maupun kehidupan masyarakat.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang Tarekat Naqsabandiyah. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tinjauan objek dan metodologinya, penulis berusaha memanggil tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Jama'ah. Di Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-khalidi. Jadi, penelitian ini Dimaksud untuk dapat memberikan pengetahuan tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Jama'ah Di Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-khalidi.

4. Sri Wahyuningsi, (2014). “*Dinamika Suluk Dalam Tarekat Naqsabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*”. Skripsi ini menjelaskan tentang dalam Tarekat itu dinamika naik turunnya jama'ah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat Naqshabandiyah dan pengaruh yang terjadi dalam tarekat itu sendiri kepada masyarakat. Tarekat Naqshabandiyah ini telah lama muncul Di Desa Pantai Ceermin Sejak tahun 1999 M sampai sekarang, seiring berkembang dengan perjalanan Tarekat Naqshabandiyah Di Indonesia. Tarekat Naqshabandiyah Di Pantai Cermin, Di bawah oleh Ustadz H.Ali Asrar. Beliau merupakan seorang pemuka masyarakat yang Disegani oleh masyarakat setempat pada saat sekarang ini

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang suluk Dalam Tarekat Naqshabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Jama'ah Di Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi.

5. Masduki dan Jefri R (2018), membahas tentang “*Strategi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*”. Penelitian ini dilatar belakangi kondisi saat ini, orang yang melaksanakana persulukan semakin lama semakin berkurang, Hal ini, Disebabkan karena orang-orang yang berkecimpung didalamnya telah berpulang kerahmatullah, dan kurangnya minat para generasin muda untuk terlibat dalam tarekat ini, sebagai generasi penerus. Apabila hal ini yang demikian dibiarkan akan berlarut-larut, sehingga nantinya menyebabkan keterpurukan terhadap tarekat itu.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁶ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerapkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan

⁶⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.43

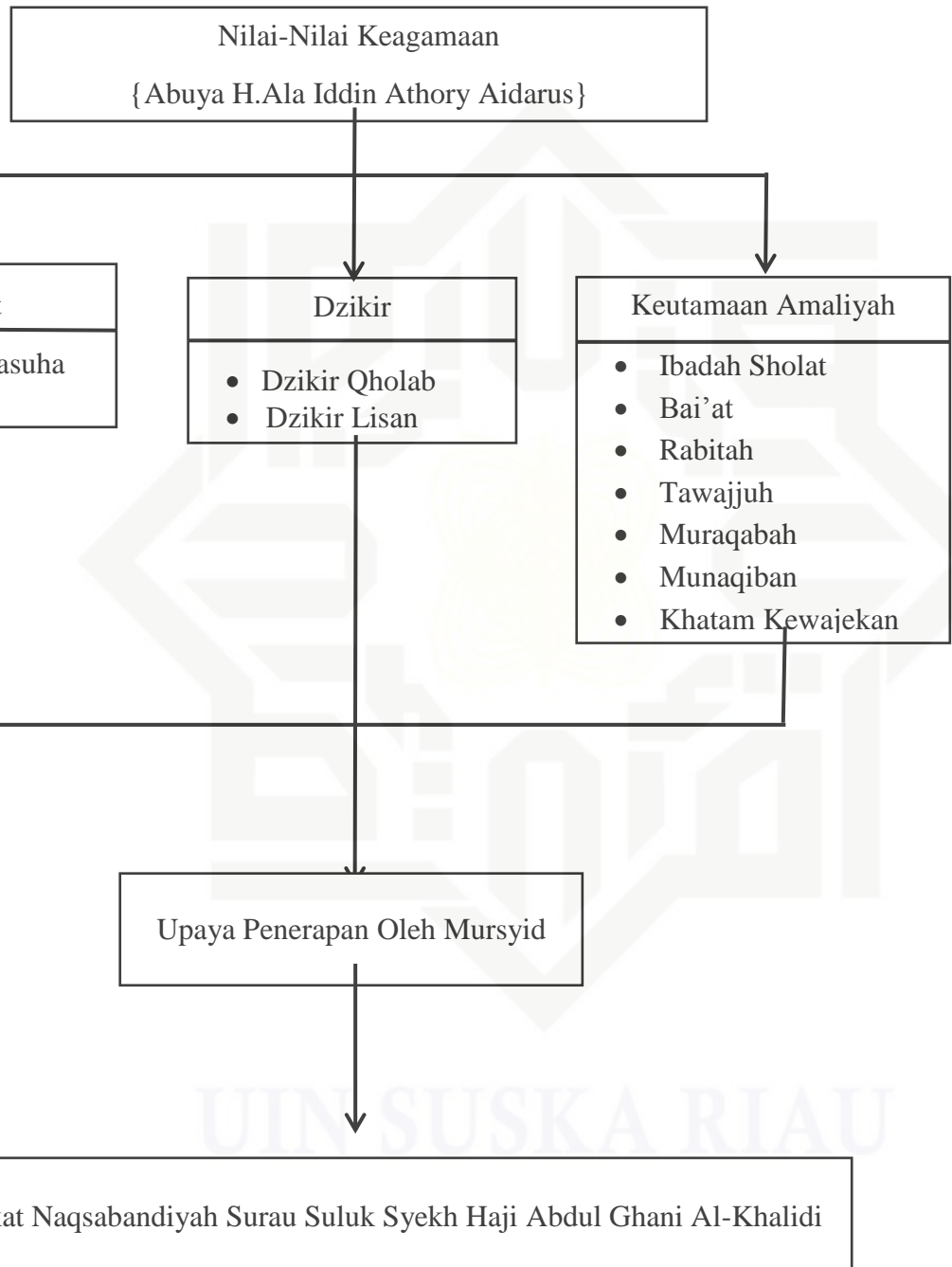
masalah penelitian. Adapun yang akan menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar II.1
Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penelitian, kemudian data -data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Syaifudin Azwar, penelitian deskriptif yaitu melakukan, menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan Disimpulkan.⁶⁷ Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah : (1) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat narasi data dengan semua hal yang berkaitan dengan pemunculan data, dan (2) karena penelitian deskriptif semata-mata hanya menggambarkan, maka bisa saja tidak harus mengajukan hipotesis, membuat ramalan atau prediksi. Untuk itu penelitian ini harus rinci dan ramalan atau prediksi.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Di Makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, tepat nya Di Desa Binamang Jalan Raya Bangkinang-Candi Muara Takus Provinsi Riau.

C. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada :

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari responden melalui informasi dari hasil observasi dan wawancara dengan Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

⁶⁸ Sudjarwo. *MS, Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Mandar Maju, 2011), hlm.51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terhadap Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar.

2. Data Skunder, data yang diperoleh melalui dokumentasi atau sumber lainnya untuk menunjang objek yang diteliti, terutama terkait dengan Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden.⁶⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mursyid/Khalifah Tarekat Naqsabandiyah di Makam syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi yang berjumlah 2 orang. *Key informan* atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Makam syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi (Abuya H.Ala Iddin Athory Aidarus), sementara informan pendukung dalam penelitian ini adalah Khalifah Tarekat (Imam Syamsurizal).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, yang meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang Dilakukan secara sistematis. Pengamatan yang dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat (partisipatif) merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Selanjutnya, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak

⁶⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 188



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan yang dilakukan *informan* dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁷⁰

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara sistematis. Artinya, proses wawancara dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan *interview guide* sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Seykh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar. Dalam wawancara yang Dilakukan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak Ditanyakan kepada responden. Pertanyaan tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai hal-hal yang lebih kompleks.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri dan historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenagkenangan dan laporan.⁷¹

⁷⁰ Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2009, (Yogyakarta: Erlangga,), hlm. 101

⁷¹ Patton, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), hlm. 101

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengelolah bahan empirik, supaya dapat di sederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan selanjutnya, akan dianalisis menggunakan teknik :

1. Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangketerangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus.
2. Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik mejadi suatu kesimpulan yang umum.
3. Kompertif, yaitu membandingkan ide-ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.⁷²

G. Validitas Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan atau kevalidan data maka digunakanlah teori Triangulasi dengan metode. Mengacu pada pendapat Patton. dengan menggunakan strategi, *pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, *kedua*, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama,. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan

⁷² Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hlm. 71.

memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka penelitian harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan dan dengan metode yang berbeda.⁷³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁷³ Patton dalam Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), hlm 257

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan XIII Koto Kampar

1. Geografi Desa Binamang

Desa Binamang adalah nama suatu wilayah di kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. desa Binamang merupakan desa pemekaran dari Kelurahan Batu Bersurat yang berada diantara Kelurahan Batu Bersurat dan Desa Pongkai Istiqomah. Batu Bersurat dan Desa Binamang ini sebelum pemekaran terletak digenangan waduk PLTA Koto Panjang.

Pada bulan agustus tahun 1994 desa Binamang dipindahkan oleh Pemerintah karena adanya pembangunan PLTA Koto Panjang. Lokasi pemindahan desa Binamang tidak terlalu jauh dari lokasi sebelumnya, dimana lokasinya masih berada dalam wilayah adat dan administrasi pemerintahan desa Binamang sebelum pemindahan.

Batas wilayah desa Binamang dengan desa-desa tetangganya adalah, disebelah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Pauh (Provinsi Sumatra Barat), sebelah utara berbatasan dengan Desa Ranah Sungkai, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pongkai Istiqhoma, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batu Bersurat.

Luas wilayah desa Binamang secara keseluruhannya adalah 2953 ha, dan luas 2953 ini dibagi untuk pembangunan seperti, pemukiman seluas 164 ha, pertanian/perkebunan seluas 1273, perkantoran seluas 4 ha, sekolah seluas 1.8 ha, jalan seluas 21, lapangan bola seluas 1 ha, dan hutan seluas 1500 ha.

Jarak tempuh dari desa Binamang ke ibukota kecamatan ± 1 KM dengan jangka waktu ± 3 menit, jarak tempuh dari Desa Binamang ke ibukota kabupaten ± 60 KM dengan jangka waktu ± 60 menit, jarak tempuh dari Desa Binamang ke ibukota provinsi Riau ± 95 KM dengan jangka waktu ± 120 menit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Binamang terbentuk dan ditetapkan sebagai Desa persiapan pada tahun 1999, bersama penetapan tersebut maka ditunjuklah pejabat sementara kepala desa. Berikut ini adalah periode pejabat kepala desa Binamang.

Tabel IV.1
Pejabat Sementara Kepala Desa

No	Periode	Kepala Desa
1	1999-2002	Ahmad Damanhuri S.Ag
2	2002-2008	Ahmad Damanhuri S.Ag
3	2008-2014	Asril Fuad S.Pd
4	2014-2015	Khairil Amri
5	2015-2021	Asril Fuad S.Pd
6	2021-Sekarang	Anuar Pranata,S.Ab

B. Sejarah Berdirinya Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang

Gambar IV.1
Dokumentasi Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi



Awal mulanya Tarekat Naqsabandiyah ini lebih dulu hadir dari pada surau suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi, karena amalan Tarekat Naqsabandiyah yang pertama kali di bawah sebagai mursyid ialah Syekh Haji Muhammad Yusuf Zahidi yang mengambil bai'at ke Tapanuli Selatan tempatnya di desa tapung kud. Seiring bejalannya waktu syekh yusuf zahidi menyadari keberadaannya yang sudah uzur/lanjut usia dan tidak mungkin aktif secara penuh dalam memberikan bimbingan. Mengingat hal tersebut, Syekh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarjan Kasim Riau

Haji Muhammad Yusuf Zahidi memanggil keponakan yang telah menjadi menantunya yaitu Haji Abdul Ghani al-khalidi dan dihadapan masyarakat beliau mengamanahkan kepada keponakannya agar bersedia menjadi pimpinan Tarekat serta menjadi panutan bagi masyarakat Koto Tengah, Batu Bersurat dan sekitarnya.⁷⁴

Tarekat Naqshabandiyah yang beliau amalkan dipelajari dari Jabal Abi Qubais Makkah dan beliau menyebarkan ke berbagai daerah di Kabupaten Kampar, Riau, bahkan gaungnya juga terdengar di beberapa Provinsi yang ada di Sumatra seperti Sumatra Barat dan Aceh. Ulama terkenal yang berasal dari Sumatra Barat bernama Syekh Muhammad Jamil Jaho dan dari Aceh Syekh Haji Muhammad Wali termasuk salah seorang murid beliau dalam Tarekat. Pengaruh Tarekat Naqshabandiyah dan keilmuan Syekh Abdul Ghani al-khalidi ini sebagai seorang mursyid tidak hanya dikenal di Kabupaten Kampar, Sumatra Barat, dan Aceh, namun kajian tarekat yang beliau ajarkan juga terdengar di berbagai daerah lainya seperti Jambi dan Negeri jiran Malaysia lebih tepatnya di Negeri Kelantan.⁷⁵

Di antara murid-murid beliau yang terkemuka dan berpengaruh di daerahnya, adalah:

1. Maulana Syekh Muda Wali al-Khalidi berasal dari Labuhan Haji, Nanggroe Aceh Darussalam.
2. Syekh Muhammad Yunus Tuanku Sasak di Sasak, Pasaman.
3. Syekh Muhammad Djamil Sa'adi, anak dari yang mulia Syekh Muhammad Sa'ad Bin Tinta Al-Khalidi berasal dari Mungka Tuo, Payakumbuh.
4. Syekh Adimin Ar-Radji, dari candung bukit tinggi

Ulama terkenal yang berasal dari Aceh bernama Syekh Muda Wali al-Khalidi yang merupakan murid dari Syekh Abdul Ghani pernah berkunjung ke koto Tengah-Batu Bersurat dan beliau ikut berkhawat atau suluk di sana

⁷⁴ Dokumentasi pada mursyid tarekat naqshabandiyah pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 09:40 wib

⁷⁵ Dokumentasi pada mursyid tarekat naqshabandiyah pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 09:50 wib



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selama 40 hari (empat puluh) hari. Dalam kisahnya, ketika Syekh Muda Wali al-Khalidi berkunjung ketempat Syekh Abdul Ghani dengan tujuan untuk mendalami ilmu Tasauf dan Tarikat.

Setelah selesai mengamalkan ajaran Tarekat di bawah bimbingan Syekh Abdul Ghani al-Khalidi, maka kelegaan batin yang luar biasapun dirasakan oleh Syekh Muda Wali. Sebelum Syekh Muda Wali pulang ke Aceh Syekh Abdul Ghani memberikan amanah kepada beliau berupa *ijazah Mursyid* (pengasuh) sebagai tanda bahwa ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang beliau pelajari telah diberikan izin untuk dikembangkan dimana saja, terutama di labuhan haji Nanggroe Aceh Darussalam jika beliau kebalik kampung halaman.

Pada tahun 1961 M syekh haji abdul ghani menghembus nafas terakhirnya, beliau di Makamkan di koto tengah Batu Bersurat, seiring berjalannya waktu pada tanggal 16 Maret 1995 berhubung dengan adanya genangan air proyek PLTA Koto Panjang maka makam syekh haji abdul ghani dipindahkan tidak jauh dari kampung sebelumnya yaitu namanya desa Binamang. Karna sebelumnya sudah ada juga surau suluk di Koto Tengah Batu Bersurat sebelum dilanda oleh genangan air PLTA Koto Panjang tersebut, oleh sebab itu makam syekh haji abdul ghani dipindahkan di Binamang, maka antusias jama'ah Tarekat Naqsabandiyah langsung mendirikan surau suluk yang diberi nama surau suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi, itu pada priode yang ke 4, yang dipimpin cucunya bernama abuya Alaidin Al-Attory sampai sekarang.⁷⁶

C. Visi dan Misi Tarekat Naqsabandiyah surau suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi

Untuk menjaga konsistensi arah dan tujuan tarekat, maka masing-masing tarekat memiliki pola dasar sikap dan perilaku yang sekaligus merupakan identitas tarekat itu sendiri. Maka Tarekat Naqsabandiyah di surau

⁷⁶ Dokumentasi pada mursyid tarekat naqsabandiyah pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 10:03 wib



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi memiliki Visi dan Misi yang harus dilaksanakan dan diterapkan.

Visi :

Bertekad mewujudkan Tarekat Naqsabandiya sebagai salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan menjadikan Tarekat Naqsabandiyah sebagai pusat kajian islami untuk mendalami ilmu agama serta penerapan nilai-nilai Al-Quar'an.

Misi :

Supaya terlaksananya visi di atas, maka perlu dilakukan misi sebagai berikut :

1. Mejadikan Tarekat Naqsabandiyah sebagai sarana untuk selalu mengingat Allah dan mendekati diri kepada Allah.
2. Menjadikan tarekat sebagai jalan untuk menghaluskan Akhlak dan rohani.
3. Menjadikan Tarekat Naqsabandiyah sebagai sarana untuk melahirkan sifat sabar, syukur serta kona'ah.⁷⁷

D. Kode Etik Tarekat Naqsabandiyah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi

Tarekat merupakan salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah, tarekat baik bersifat amaliyah maupun yang bersifat organisasi memiliki kode etik tersendiri yang harus dipatuhi oleh setiap orang yang menjadi pengikutnya. Sebab tarekat merupakan sarana perjalanan menuju Allah, maka harus ada pola hubungan yang ketat antara guru dan murid untuk terciptanya suatu kedisiplinan dalam kehidupan bersama. Komitmen seorang murid tidak cukup hanya sekedar belajar dan beramal, tetapi juga diharuskan menjaga tatakrama dan loyalitas kepada guru agar ilmu yang didapat diberkati.

Kode etik itu antara lain adalah :

⁷⁷ Dokumentasi pada mursyid tarekat naqsabadiyah pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 10:12 wib



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Ketaatan dan kepatuhan murid kepada guru secara utuh, baik di dalam lingkungan tarekat maupun di tempat lain.
2. Menjaga kehormatan guru baik sedang berhadapan maupun berjauhan, semasa guru masih hidup maupun sesudah wafat (Mati).
3. Murid dilarang membantah ajaran guru walaupun bertentangan dengan pendapatnya, Adapun ajaran guru harus diikuti.

Selanjutnya, setiap murid diharuskan mengikuti aturan dasar tarekat, antara lain adalah :

1. Wajib mempelajari syariat islam, baik yang berkenan dengan aqidah, ibadah maupun muamalah.
2. Tidak boleh mencari-cari keringanan dalam beribadah.
3. Mengisi waktu dengan wirid dan do'a sebanyak mungkin agar selalu ingat kepada Allah.
4. Me jauhi segala sesuatu yang dapat melalaikan dalam beribadah.
5. Menghindari segala sesuatu yang dapat merangsang hawa nafsu, karena dorongan hawa nafsu lebih banya kearah yang tidak baik.

Selain itu murid memiliki tugas pokok yang tidak boleh diabaikan atau ditinggalkan, yaitu:

1. Tetap memelihara ketaqwaan kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.
2. Memperbanyak beramal dengan segala macam amalan yang dapat menyempurnakan kesucian jiwa.
3. Selalu berahklakul karimah dan sopan santun terhadap sesama.
4. Besikap hati-hati dalam setiap tindakan.
5. Menjaga diri agar selalu dekat dengan Allah
6. Ikhlas melaksanakan apa yang dikerjakan.⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi pada mursyid tarekat naqsabadiyah pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 10:20 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Silsilah Sanad Mursyid Tarekat Naqsabandiyah

Abuya Alaidin Athori Aidarus menerima ijazah kemursyidan (Sanad Kemursyidan) langsung dari ayahnya yakni Syekh Aidarus Abdul Ghani. Sedangkan Syekh Aidarus Abdul Ghani mendapatkan wasiat dari ayahnya Syekh Abdul Ghani bahwa kepemimpinan tarikat setelah beliau wafat diserahkan kepada Syekh Aidarus Abdul Ghani (putranya) untuk meneruskannya.

Sehingga jika dijabarkan silsilah kemursidannya dalam lingkungan Tarekat Naqsabandiyah sebagai berikut :

Gambar IV.2
Sanad Tarekat Naqsabandiyah



(Sumber: Dokumentasi Pribadi: 2023)

⁷⁹Obserpsi penulis pada tanggal 09 Januari 2023 pukul 10:03 wib

Ajaran Tarekat Naqshabandiyah bermula dari :

ALLAH SWT

Mengutus

MALAIKAT JIBRIL ALAIHIS SALAM

Untuk mentalqinkan rahasia yang amat sangat halus kepada hambanya yang amat suci, kekasiannya yang utama yaitu :

RASULULLAH SAW

Dari nabi muhammad Saw turun kepada :

1. Sayyidina Abu Bakar As-Siddiq Radiyallah Ta'ala Anhu (R.A)

I. ASH-SHIDDIQIYAH

2. Syekh Salman Al-Farisi Radiyallah Ta'ala Anhu
3. Syekh Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Radiyallah Ta'ala Anhu
4. Syekh Qasim Ja'far As-Siddiq (Cucu Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar As-Siddiq)
5. Syekh Abu Yazid Thaifur bin Isa bin Adam Sarusnan Al-Bustami

II. AT-THAIFURIYAH

6. Syekh Abdul Hasan Ali bin Ja'far Al-Khaqanly
7. Syekh Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad Al-Thausyi Al-Farmadi Qaddasallahu Sirrahu
8. Syekh Abu Ya'qub Yusuf Al-Hamdani bin Ayyub bin Yusuf bin Al-Husein Qaddasallahu Sirrahu
9. Syekh Abdul Khaliq Al-Ghajdawanly bin Al-Imam Abdul Jamil Qaddasallahu Sirrahu

III. AL-KHAWAJAKANIYAH

10. Syekh Al-Arif Al-Riyukiri Qaddasallahu Sirrahu
11. Syekh Mahmud Al-Anjiri Qaddasallahu Sirrahu
12. Syekh Ali Ramitniy (Terkenal dengan Syekh Azizan Qaddasallahu Sirrahu)
13. Syekh Muhammad Baba Al-Samasiy Qaddasallahu Sirrahu
14. Syekh Al-Said Amir Kulai bin Said Hamzah Qaddasallahu Sirrahu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Syekh Bahauddin Muhammad bin Muhammad Al-Syarif Al-Husainiy Al-Hasaniy Al-Uwaisiy Al-Bukhari Qaddasallahu Sirrahu

IV. AN-NAQSYABANDIYAH

16. Syekh Muhammad Ala Iddin Al-‘Athar Al-Bukhari Al-Khawarizmiy Qaddasallahu Sirrahu
17. Syekh Ya’qub Al-Jarkhiy Qaddasallahu Sirrahu
18. Syekh Nashiruddin Ubaidillah Al-Ahrar Al-Samarqandiy bin Mahmud Syihabuddin Qaddasallahu Sirrahu

V. AL-AHRARIYAH

19. Syekh Muhammad Zaid Qaddasallahu Sirrahu
20. Syekh Darwis Muhammad Al-Sumarqaniy Qaddasallahu Sirrahu
21. Syekh Muhammad Al-Khawajkiy Al-Amkanakiy Al-Sumarqaniy Qaddasallahu Sirrahu
22. Syekh Muhammad Al-Baqiy Qaddasallahu Sirrahu
23. Syekh Ahmad Al-Faruqiy Al-Sirhindiyy Qaddasallahu Sirrahu

VI. AL-MUJADDIDIYAH

24. Syekh Muhammad Ma’shum Qaddasallahu Sirrahu
25. Syekh Muhammad Saifuddin Qaddasallahu Sirrahu
26. Syekh Nur Muhammad Al-Badawaniy Qaddasallahu Sirrahu
27. Syekh Syamsuddin Haibullah Jan Janan Al-Madh-har Al-‘Alawiy Qaddasallahu Sirrahu
28. Syekh Abdullah Al-Dahlawiy Al-‘Alawiy Qaddasallahu Sirrahu
29. Syekh Khalid Utsmaniyy Dhiya’ Al-Haq Waddin Qaddasallahu Sirrahu

VII. AL-KHALIDIYAH

30. Syekh Abdullah Affandi Qaddasallahu Sirrahu
31. Syekh Ismail Jamil Minangkabawiy Qaddasallahu Sirrahu
32. Syekh Sulaiman Al-Quraimiy Qaddasallahu Sirrahu
33. Dua orang mursyid berikutnya : (Syekh Abu Bakar dan Syekh Umar Qaddasallahu Sirrahuma)
34. Dua orang berikutnya : (Syekh Usman Al-Baruziy dan Syekh Ali Al-Ridha Qaddasallahu Sirrahuma)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

35. Syekh Sulaiman Al-Zuhdi Qaddasallahu Sirrahu
36. Syekh Usman Al-Fauziy Qaddasallahu Sirrahu
37. Syekh Yusuf Zahid Al-Faniy Qaddasallahu Sirrahu
38. Syekh Abdul Ghaniy Al-Khalidi bin Abdussalam Al-Kampari Qaddasallahu Sirrahu
39. Syekh Muhammad Wali Al-Khalidi bin Haji Muhammad Salim Qaddasallahu Sirrahu
40. Syekh Aidarus Al-Khalidi bin Syekh Abdul Ghaniy Al-Khalidi bin Abdussalam Al-Kampari Qaddasallahu Sirrahu
41. Syekh Ala Iddin Athory bin Aidarus Al-Khalidi bin Syekh Abdul Ghaniy Al-Khalidi bin Abdussalam Al-Kampari Qaddasallahu Sirrahu.⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi pada mursyid tarekat naqsabadiyah pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 14:21 wib



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, upaya mursyid Tarekat Naqsabandiyah dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi di Desa Binamang Kec.XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

Pertama Mursyid menerapkan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah melalui kegiatan ritual taubat nasuha: Pada bagian ini, mursyid membimbing dan mengarahkan jama'ah untuk melakukan kegiatan taubat sebagaimana yang telah diajarkan sebelum masuk Tarekat Naqsabandiyah dengan tujuan untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa, baik dari dosa-dosa kecil atau besar.

Kedua Mursyid menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pengamalan zikir. Pada bagian ini, Seorang mursyid membimbing jama'ah untuk melakukan amalan dzikir yang telah ditetapkan dalam Tarekat Naqsabandiyah kapanpun dan dimanapun, serta berkomitmen dan bersungguh-sungguh. Seperti Zikir Qholab (Hati) Dan Zikir lisan (Zikir Qauli/Keras). Zikir merupakan metode pendekatan diri kepada Allah SWT. Berzikir pada hakikatnya tidak hanya menyebut nama Allah, melainkan juga menghadirkannya didalam hati, supaya apa yang dilakukan dalam berzikir sampai kepada yang dituju yaitu mendapatkan Rhido Allah.

Ketiga Mursyid dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah dalam kegiatan Amaliyah: mursyid membimbing dan mengarahkan jama'ah untuk melakukan pengikatan janji (baiat), bai'at merupakan gerbang dimana seseorang akan masuk pada tarekat yang dilakukan sesudah mandi taubat, pengikatan janji merupakan salah satu cara untuk melihat apakah jama'ah itu bersungguh-sungguh masuk tarekat dan bersedia mengamalkan apa-apa yang telah di tetapkan dalam tarekat. Setelah dilakukan bai'at seorang murid akan diberikan oleh mursyid (guru) tentang amalan-amalan yang harus di amalkan seperti: Shalat, Wirid (Zikir), Muraqabah, Khalwat, Tawajjuh, Rabithah Dan Khatam Khawajangan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka penulis memiliki beberapa saran. Sebagai berikut:

Pertama Tarekat Naqsabandiyah perlu meningkatkan tentang pembinaan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah suluk, agar para jama'ah lebih memahami apa itu nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya dan supaya jama'ah lebih paham tentang nilai-nilai keagamaan yang disampaikan.

Kedua Dalam melakukan pembinaan, mursyid harus memperhatikan apa yang harus dibutuhkan oleh jama'ah, supaya jama'ah lebih mengetahui apa tujuan dari pembinaan itu sendiri.

Ketiga Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lebih lanjut tentang Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec.XIII Koto Kampar dengan menambahkan variabel yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, Kajian Tiori Tentang Mistik*. (Solo:Ramadhan,1996)
- Aprijon Efendi, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2013)
- Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual: Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,(Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- A.Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang,1974)
- Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2004)
- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: CV. Kreasi Wacana, 2007)
- Abdul Manam, *Keagungan Rajab dan Sya'ban*, (Jakarta, Republika,2006)
- A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011)
- Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tahun Seribu Jalan (Sejarah Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia)*, (Yogyakarta: Forum, 2013)
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Bima Aksara)
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*,(Yogyakarta: Andi Offset,2003)
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multi Yasa, 1979)
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Humadi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang 1991)
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jilid 1: Jakarta UI Press, 1979)
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2009 (Yogyakarta: Erlangga)
- Ibrahim Bin Abdullah Al-Hazami, *Manusia Agungpun Menyesal*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2004)
- Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Ter. Abdul Hayadh* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009)
- KH. Aziz Masyhuri, *Aliran Tharekat dalam Tasauf*. (Surabaya: Imtiyaz, 2011)
- K.A Nizami, Sayyed Hossein Nars, *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam: Manifestasi*, (Bandung: Mizan 1997)
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Masduki, M., & R, J. Strategi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. *Idarotuma, 1 No 1* (1018)
- Masduki, Toni Hartono, Imron Rosidi. The Tradition of Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah in Pekanbaru Riau, *Kalam, Volume 12, No 1*, Juni (2018),
- Musthafa Zahri, *Butir- Butir Mutiara Berita Pikiran Ilmiah Memahami Tauhid dan Tarekat Islam*, (Surabaya: Membina Ilmu, 2003)
- Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung: Mizan 2008)
- Masri, dkk. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995)
- M. Yusuf Qardawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (Solo: Citra Islam Pers, 1997)
- Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta, Sumbangsi, 1990)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- M. Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, (Yayasan Bina Karir: LPSBLP, 1984)



- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mukhtar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf*, (Yogyakarta: Aura Media, 2009)
- Neni Nureini, *Tuntunan Sholat Lengkap Dan Benar* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008)
- Patton Dalam Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010)
- Rosian Anwar, Mukhtar Sholihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat muktabarrah Diindonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Samaul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta: Hamzah, 2010)
- Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Sarlinto Wirawan Sarwono, *Tiori-tiori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Syekh Abdurrahman Bin Nazir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Munam*, (Jakarta: Dar Ibn Al-Jauzi, KSA, 2015)
- Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1994)
- Samsul Munir Amin, *Haryanto Al-Fandi, Energi Zikir*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Syekh Mutawalli Sya'rawi, *Kenikmatan Taubat Pintu Menuju Kebahagiaan Dan Surga*, (Jakarta: Qoltim Media, 2006)
- Sudjarwo. MS, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Mandar Maju, 2011)
- Sodikin Fakhri, *Dialog Tentang Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, (Bandung: Purba Sakti, 1992)
- Totok Jumanoro Dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2015)
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat*, (Bandung: Humaniora, 2005)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1975)

WEB:

<https://www.inspiradata.com/kenali-dua-macam-taubat-ini/>. Di akses pada tanggal 26 Mai 2022 pukul 20:45

<https://alif.id/read/redaksi/sabilus-salikin-24-taubat-b206352p/>. Di akses tanggal 26 Mai 2022. pukul 20:58

http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf. Di akses tanggal 27 Mai 2022 pukul 07:32

http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf. Di akses tanggal 27 Mai 2022 pukul 08:12

<tps://media.neliti.com/media/publications/89560-ID-tarekat-naqsabandiyahkhalidiyah-di-slem.pdf>. Di akses tanggal 27 Mai 2022 pukul 08:38

<https://www.academia.edu/19892807/baiat>. Di akses tanggal 27 Mai 2022 pukul 09:41

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/viewFile/6073/3399>
Diakses Tanggal 17 juni 2022 Pukul 22.50

<http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.vlil.6073>

https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf
Diakses Tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 20.42

Wawancara

Wawancara Dengan Abuya H.Ala Iddin Athory Aidarus (Mursyid Tarekat Naqsabandiyah)

Wawancara Dengan Imam sayamsurizal (Khalifah Tarekat Naqsabandiyah)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Penelit : **Muhammad Darma Wandu**
NIM : **11940412179**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasih/Manajemen Dakwah**
Judul Penelitian : **Upaya Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menerapkan Nilia-Nilai Keagamaan Jama'ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec, XIII Koto Kampar.**

A. Pertanyaan Umum

1. Apa saja syarat seseorang menjadi mursyid/khalifah?
2. Apa saja tugas dari seorang mursyid/khalifah?
3. Apa dampak positif dan negatif tentang pengajian tarekat?
4. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya surau suluk syekh haji abdul ghani al-khalidi di desa binamang?
5. Berapa orang jama'ah berminat dlam bertarekat setiap tahunnya, apakah naik atau menurun?
6. Apa saja amalan yang disampaikan seorang mursyid/khalifah kepada jam'ah dalam bertarekat?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan tarekat?
8. Apa saja bentuk pembinaan yang diterapkan oleh mursyid/khalifah terhadap jama'ah tarekat naqsabandiyah ?
9. Bagaimana sikap jama'ah ketika diberikan pembinaan oleh mursyid/khalifah?

B. Pertanyaan Khusus

1. Tentang amalan taubat
 - a. Apa saja syarat-syarat bagi jama'ah dalam menggapai taubatan nasuha?
 - b. Bagaimana cara mursyid dapat menilai jam'ah dalam melakukan taubat yang sebenar-benarnya?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana upaya seorang mursyid/khalifah melakukan pembinaan melalui kegiatan taubat?
2. Tentang amalan dzikir
 - a. Bagaimana cara mursyid dalam menerapkan dzikir kepada jama'ah?
 - b. Mengapa dzikir menjadi nilai-nilai keagamaan dalam tarekat?
 - c. Apa saja manfaat dzikir dalam tarekat naqshabandiyah?
3. Tentang amaliyah
 - a. Mengapa sebelum masuk tarekat harus ber bai'at dulu?
 - b. Apa saja bentuk amaliyah yang diterapkan mursyid kepada jama'ah?
 - c. Apa saja hasil yang diperoleh setelah dilakukan proses tawajjuh?
 - d. Kapan saja waktu yang dianjurkan kepada jama'ah dalam melakukan amalan amaliyah dan dimana tempatnya?

Lampiran

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Gerbang Makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi



Foto Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Foto Acara Tahunan Haul Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi dan Tabliq Akbar Jama'ah Tarekat Naqshabandiyah (Dzikir Bersama)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi dan Keluarga nya



Foto Wawancara Bersama Mursyid Tarekat Naqshabandiyah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto jama'ah dalam amalan Dzikir



Foto jama'ah suluk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Jama'ah dalam Amalan Tawajjuh Akbar



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/52181
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-7183/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2022 Tanggal 28 Desember 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | MUHAMMAD DARMAWANDI |
| 2. NIM / KTP | : | 11940412179 |
| 3. Program Studi | : | MANAJEMEN DAKWAH |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | UPAYA MURSYID TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN JAMAAH SURAU SULUK SYEKH HAJI ABDUL GHANI AL-KHALIDI DI DESA BINAMANG KEC.XIII KOTO KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SURAU SULUK SYEKH HAJI ABDUL GHANI AL-KHALIDI DI DESA BINAMANG KEC.XIII KOTO KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 4 Januari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 Hak cipta milik UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DESA BINAMANG
 KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

Alamat : Jl. CANDI MUARATAKUS

Kode Pos 28453

Nomor : 503/Pem-BN/2023/016

Binamang, 06 Januari 2023

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

**Bapak Kepala Dinas Penanaman
 Modal Dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Provinsi Riau**

Di-

Pekanbaru

**Bismillahirrohmanirrohim.
 Assalamualaikum Wr.Wb**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/52181 tanggal 4 Januari 2023 Perihal Perizinan Tempat Penelitian Dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi mahasiswa atas nama **Muhammad Darmawandi** dengan judul, **Upaya Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Jamaah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII Koto Kampar**, dengan Lokasi Penelitian Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec. XIII koto Kampar.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 6 bulan setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD DARMA WANDI, lahir di Desa Binamang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar pada hari Rabu tanggal 20 September 2000. Lahir dari pasangan Lukman Hakim dan Nurhadisyah yang beralamat di Desa Binamang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Merupakan anak Pertama dari Empat bersaudara.

email : darmawandi696@gmail.com

Hp / WhatsApp : 0822-2910-4164

Pengalaman pendidikan, penulis mulai masuk sekolah dasar di SD Negeri 001 Binamang tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat selama 6 Tahun, tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019 diterima sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur MANDIRI. Pada bulan Juli-Agustus 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Melayu Besar Kota, Kec. Tanah Putih Tanjung Melawan, Kab. Rokan Hilir. Bulan November-Desember 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Dompot Dhuafa-Riau. Penulis menyelesaikan masa studi pada hari selasa tanggal 07 bulan Maret tahun 2023 dengan penelitian Tugas Akhir yang berjudul **“Upaya Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Surau Suluk Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kec, XIII Koto Kampar.”**